



- PEMERINTAH PROVINSI -  
**SULAWESI BARAT**



**IPB University**  
Bogor Indonesia

# DATA DESA PRESISI

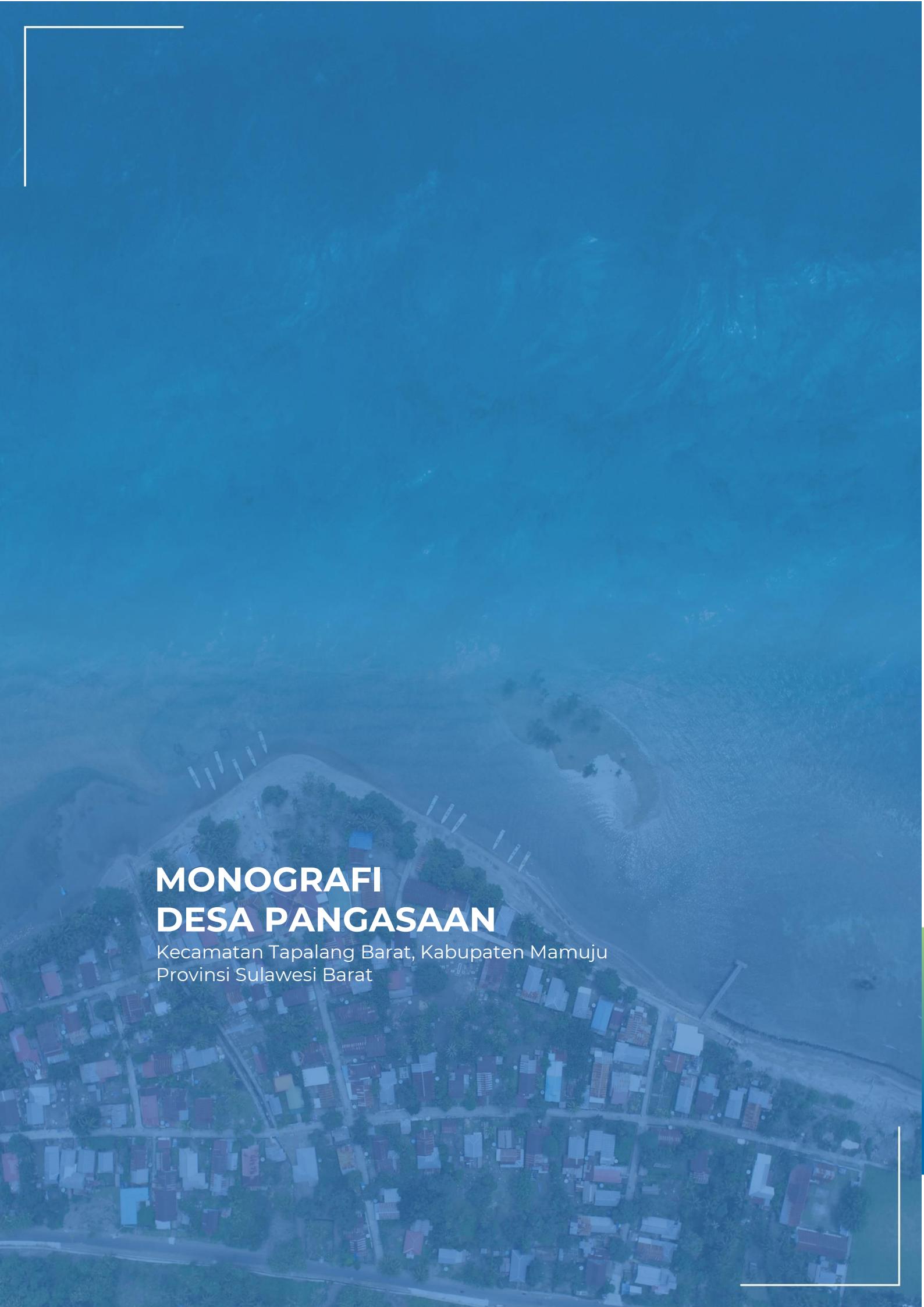
# MONOGRAFI

# DESA PANGASAAN

---

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju  
Provinsi Sulawesi Barat





# MONOGRAFI DESA PANGASAAN

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju  
Provinsi Sulawesi Barat



# MONOGRAFI

## DESA PANGASAAN

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju  
Provinsi Sulawesi Barat

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md  
Affan Ray Mahardika, M.Si  
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.  
Diki Akhwan Mulya, S.E., M.Si.  
Pratama Anugerah Novianto, S.Kel.

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Ayubi Aziz, A.Md.

**Jumlah Halaman:**

97 Hal + IX Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

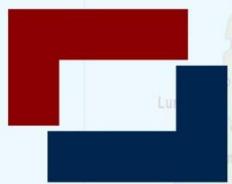


## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadarmai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Pangasaan.



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN.....</b>	<b>7</b>
<b>METODOLOGI.....</b>	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP.....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan .....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaaan .....	18
<b>GEOGRAFI DESA.....</b>	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa .....	22
2.2 Peta Orthophoto .....	23
2.3 Peta Administrasi.....	25
2.4 Peta Sarana dan Prasarana .....	26
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	28
2.6 Peta Topografi.....	30
<b>DEMOGRAFI DESA.....</b>	<b>32</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN .....</b>	<b>40</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP .....</b>	<b>46</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM .....</b>	<b>52</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL .....</b>	<b>60</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN .....</b>	<b>72</b>
<b>DATA SOSIAL.....</b>	<b>86</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	86
9.2 Pohon Masalah .....	87
9.3 Kalender Musim.....	88
9.4 Stratifikasi Sosial.....	91
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP.....	10
<b>Gambar 2</b> Peta <i>orthophoto</i> Desa Pangasaan.....	24
<b>Gambar 3</b> Peta administrasi Desa Pangasaan.....	25
<b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana Desa Pangasaan.....	26
<b>Gambar 5</b> Peta Penggunaan Lahan Desa Pangasaan.....	28
<b>Gambar 6</b> Peta Topografi Desa Pangasaan .....	30
<b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pangasaan .....	32
<b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pangasaan .....	32
<b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pangasaan .....	33
<b>Gambar 10</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk Desa Pangasaan .....	33
<b>Gambar 11</b> Piramida penduduk Dusun Pangasaan.....	34
<b>Gambar 12</b> Piramida penduduk Dusun Popanga .....	34
<b>Gambar 13</b> Piramida penduduk Dusun Salubarani.....	35
<b>Gambar 14</b> Piramida penduduk Dusun Mambie.....	35
<b>Gambar 15</b> Piramida Penduduk Dusun Suri.....	36
<b>Gambar 16</b> Piramida Penduduk Dusun Tabating.....	36
<b>Gambar 17</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Pangasaan.....	37
<b>Gambar 18</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pangasaan.....	37
<b>Gambar 19</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pangasaan .....	38
<b>Gambar 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pangasaan.....	38
<b>Gambar 21</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pangasaan.....	41
<b>Gambar 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pangasaan.....	41
<b>Gambar 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pangasaan.....	42
<b>Gambar 24</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pangasaan.....	42
<b>Gambar 25</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Pangasaan.....	43
<b>Gambar 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pangasaan.....	44
<b>Gambar 27</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pangasaan.....	44
<b>Gambar 28</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pangasaan.....	46
<b>Gambar 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pangasaan .....	47
<b>Gambar 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Pangasaan .....	48
<b>Gambar 31</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Pangasaan.....	48
<b>Gambar 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pangasaan .....	48
<b>Gambar 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pangasaan .....	49
<b>Gambar 34</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pangasaan.....	49
<b>Gambar 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pangasaan.....	50
<b>Gambar 36</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pangasaan .....	52
<b>Gambar 37</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Pangasaan .....	53
<b>Gambar 38</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pangasaan .....	54
<b>Gambar 39</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pangasaan .....	55
<b>Gambar 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Pangasaan .....	56
<b>Gambar 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pangasaan .....	57
<b>Gambar 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pangasaan .....	57
<b>Gambar 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pangasaan.....	57
<b>Gambar 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Pangasaan .....	60
<b>Gambar 45</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pangasaan.....	61
<b>Gambar 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pangasaan.....	62
<b>Gambar 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pangasaan .....	62
<b>Gambar 48</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Pangasaan .....	62
<b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pangasaan .....	63
<b>Gambar 50</b> Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Pangasaan.....	64
<b>Gambar 51</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pangasaan.....	65
<b>Gambar 52</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pangasaan.....	66
<b>Gambar 53</b> Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Pangasaan .....	66
<b>Gambar 54</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pangasaan..	67
<b>Gambar 55</b> Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Pangasaan .....	67

<b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pangasaan .....	68
<b>Gambar 57</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pangasaan .....	69
<b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pangasaan.....	69
<b>Gambar 59</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pangasaan .....	76
<b>Gambar 60</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Pangasaan	77
<b>Gambar 61</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pangasaan.....	80
<b>Gambar 62</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan.	80
<b>Gambar 63</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pangasaan.	81
<b>Gambar 64</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan...	82
<b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pangasaan.....	83
<b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pangasaan .....	83
<b>Gambar 67</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan.....	84
<b>Gambar 68</b> Diagram venn kelembagaan Desa Pangasaan.....	86
<b>Gambar 69</b> Pohon masalah Desa Pangasaan.....	87

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2.</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
<b>Tabel 3.</b> Sejarah Perkembangan Desa Pangasaan.....	22
<b>Tabel 4.</b> Jumlah fasilitas umum setiap pada dusun yang terletak di Desa Pangasaan.....	27
<b>Tabel 5.</b> Titik Koordinat lokasi jalan rusak yang terdapat di Desa Pangasaan.....	27
<b>Tabel 6.</b> Luas Penggunaan Lahan di Desa Pangasaan.....	29
<b>Tabel 7.</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pangasaan.....	38
<b>Tabel 8.</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pangasaan.....	42
<b>Tabel 9.</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pangasaan.....	43
<b>Tabel 10.</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pangasaan.....	43
<b>Tabel 11.</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pangasaan.....	44
<b>Tabel 12.</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pangasaan.....	47
<b>Tabel 13.</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pangasaan .....	47
<b>Tabel 14.</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pangasaan.....	49
<b>Tabel 15.</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pangasaan .....	50
<b>Tabel 16.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pangasaan.....	50
<b>Tabel 17.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pangasaan .....	53
<b>Tabel 18.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pangasaan .....	54
<b>Tabel 19.</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek motor yang dimiliki di Desa Pangasaan .....	55
<b>Tabel 20.</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pangasaan.....	56
<b>Tabel 21.</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pangasaan.....	61
<b>Tabel 22.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan .....	63
<b>Tabel 23.</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pangasaan .....	64
<b>Tabel 24.</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pangasaan .....	65
<b>Tabel 25.</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pangasaan.....	68
<b>Tabel 26.</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pangasaan .....	68
<b>Tabel 27.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pangasaan .....	72
<b>Tabel 28.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pangasaan .....	74
<b>Tabel 29.</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pangasaan .....	75
<b>Tabel 30.</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pangasaan .....	75
<b>Tabel 31.</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pangasaan .....	75
<b>Tabel 32.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pangasaan .....	76
<b>Tabel 33.</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pangasaan .....	77
<b>Tabel 34.</b> Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pangasaan .....	77
<b>Tabel 35.</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pangasaan.....	78
<b>Tabel 36.</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pangasaan.....	78
<b>Tabel 37.</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pangasaan .....	78
<b>Tabel 38.</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pangasaan.....	79
<b>Tabel 39.</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Pangasaan.....	79
<b>Tabel 40.</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pangasaan.....	79
<b>Tabel 41.</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pangasaan .....	79
<b>Tabel 42.</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pangasaan .....	80
<b>Tabel 43.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan .....	81
<b>Tabel 44.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan .....	82
<b>Tabel 45.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan .....	82
<b>Tabel 46.</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pangasaan .....	83
<b>Tabel 47.</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan .....	84
<b>Tabel 48.</b> Kalender Musim Desa Pangasaan.....	90
<b>Tabel 49.</b> Karakteristik sosial di Desa Pangasaan .....	91
<b>Tabel 50.</b> Penyebab perubahan stratifikasi sosial di Desa Pangasaan .....	92

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Pangasaan secara administratif berada di Kecamatan Tapalang Barat yang berbatasan dengan Desa Tapandullu dan Kelurahan Rangas di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Tanete Pao, Desa Botteng Utara dan Desa Saletto, bagian selatan berbatasan dengan Desa Dungkait dan Desa Ahu, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Lebani dan Desa Labuang Rano. Desa ini terdiri dari 6 dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Tapalang Barat. Luas Desa Pangasaan sebesar 1758,883 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Pangasaan = 170,592 hektar; Dusun Popanga = 104,963 hektar; Dusun Salubarani = 660,685 hektar; Dusun Mambie = 331,241 hektar; Dusun Suri = 118,713 hektar; Dusun Tabating = 372,689 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Pangasaan adalah 245 keluarga. Dari 245 keluarga yang tinggal terdapat 996 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 513 jiwa dan perempuan sebanyak 483 jiwa. Piramida penduduk Desa Pangasaan menggambarkan bahwa terdapat 619 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 377 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 60,905 persen.

Penduduk Desa Pangasaan mayoritas makan dengan frekuensi 2 kali sehari, kemudian 1 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 223 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, 13 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari kemudian 9 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pangasaan terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pangasaan sebanyak 996 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 588 jiwa (59,04 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,10 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Pangasaan terdapat 179 jiwa (17,97 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 119 jiwa (11,95 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 99 jiwa (9,94 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 7 jiwa (0,70 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 3 jiwa (0,30 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 652 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 340 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap

dusun. Sebanyak 4 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 0 jiwa sebagai PUIK Negara dan 0 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pangasaan terbagi dalam 2 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani dan Kegiatan Gotong Royong. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Pangasaan yakni sebanyak 10 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang hanya mengikuti satu organisasi saja. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Pangasaan sebanyak 6 keluarga yang tersebar di Dusun Suri sebanyak 4 keluarga dan Dusun Mambie sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya ada 4 keluarga yang ikut organisasi kegiatan gotong royong yang berada di Dusun Pangasaan.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pangasaan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yakni Sungai, Jurang dan Bakar. Terdapat 12 keluarga yang membuang sampah di sungai, 91 keluarga yang membuang sampah di jurang, dan 142 keluarga yang membakar sampahnya.

***Data Desa Presisi merupakan ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.***

*Dr. Sofyan Sjaf*



# Bagian 1

# PENDAHULUAN

**Monografi Desa Pangasaan**, Kecamatan Tapalang Barat,  
Kabupaten Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat.

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejadian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendekslan daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerja sama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa* (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut

adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?

## **TUJUAN PENDATAAN**

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

## METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangun Manusia/IPM, Indeks Pembangun Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasaan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

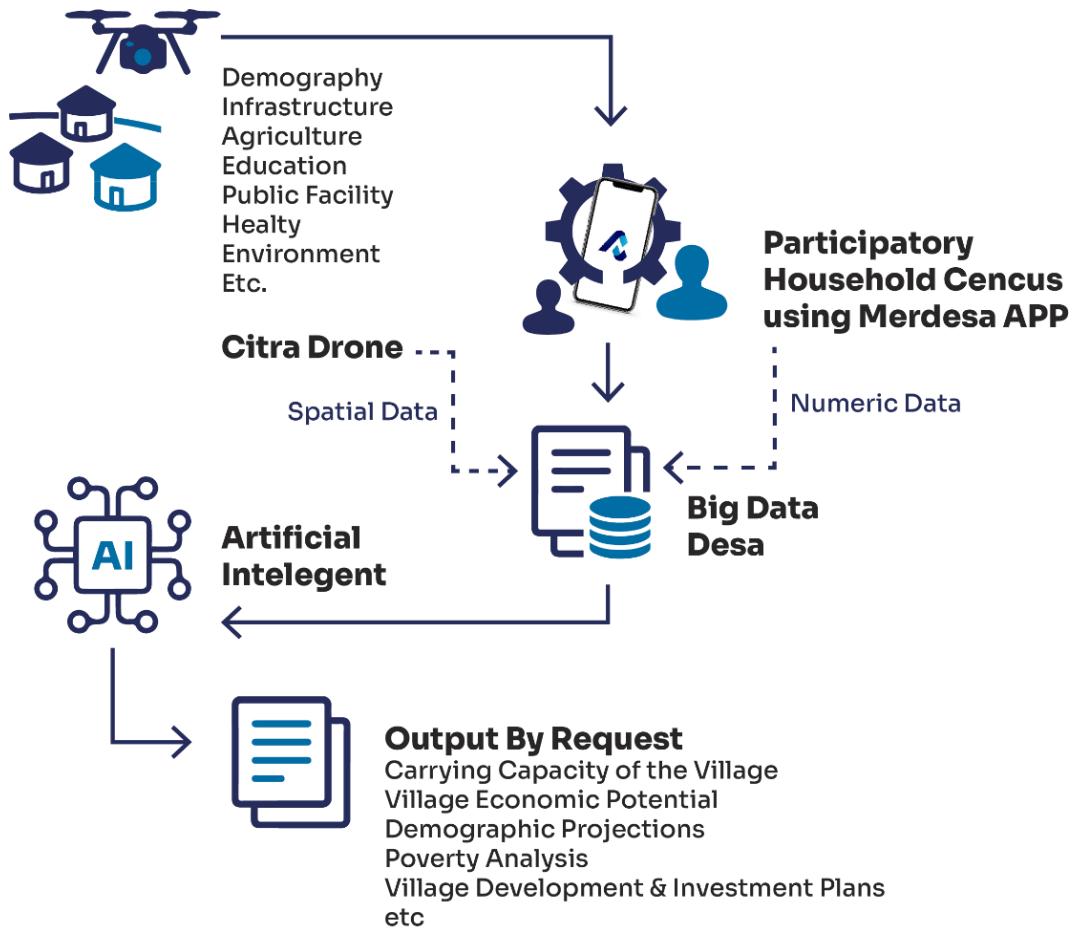
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra pengindraan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversitiy* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumber daya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata/definisi* operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigiti; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

## 4. Aktivitas Penyusunan *Artificial Intelligence*

### 4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

#### 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Pangasaan disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodivesitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

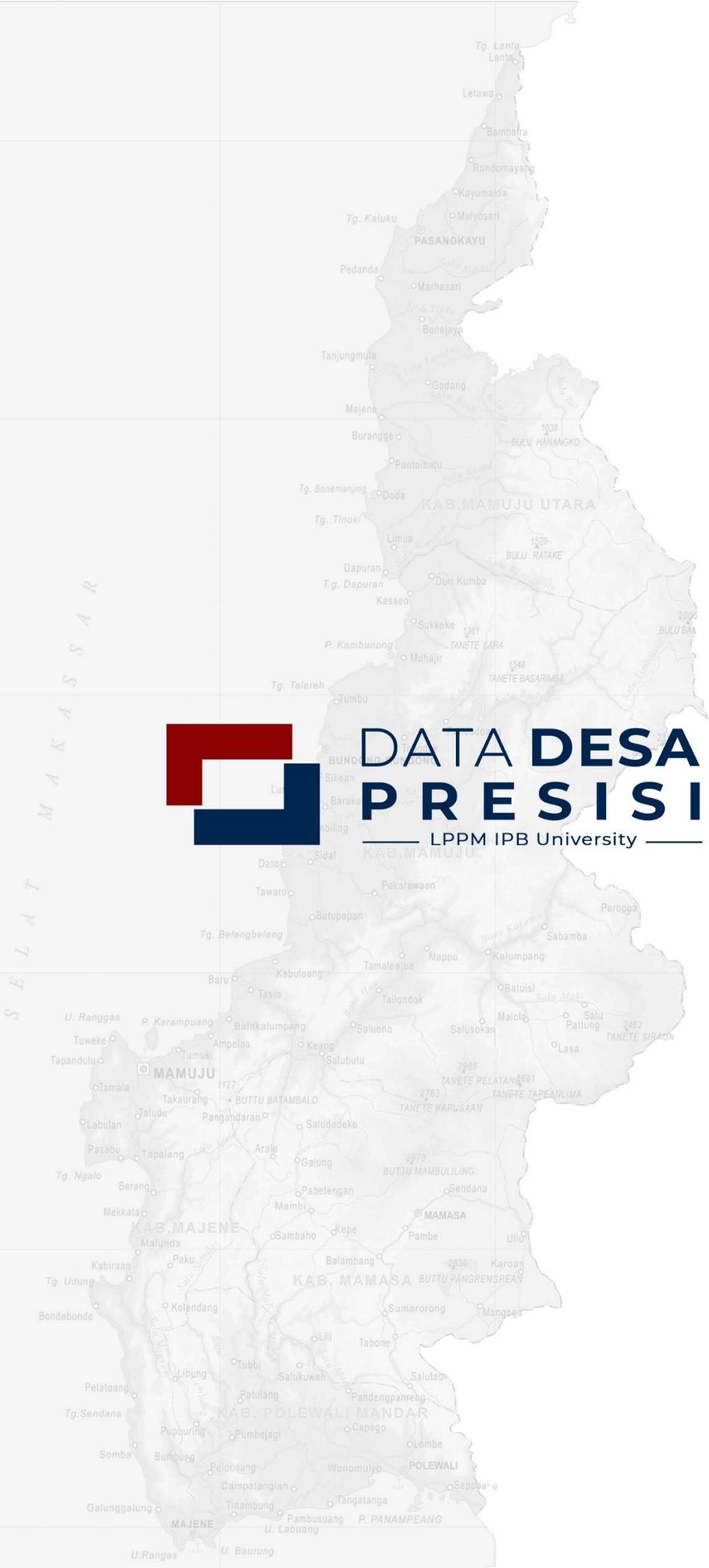
## DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang menyintesis tiga pendekatan yaitu teknologi *drone* yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyangsar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuannya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

# Bagian 2

# **GEOGRAFI DESA**

**Desa Pangasaan**, Kecamatan Tapalang Barat,  
Kabupaten Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat.

# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Sejarah Desa

Sejarah perkembangan desa akan ditampilkan melalui tabel alur sejarah. Tabel alur sejarah sendiri berisi rincian tahun serta kejadian penting dan juga dampak yang dihasilkan. Berikut alur sejarah Desa Pangasaan:

**Tabel 3** Sejarah Perkembangan Desa Pangasaan

Tahun	Kondisi			
	Sosial	Politik	Ekonomi	Infrastruktur
1971	Awal pembentukan Dusun Pangasaan	Masih tergabung dengan Desa Lebani	Masyarakat desa melakukan barter dengan masyarakat Desa Lebani untuk mendapatkan ikan	Sudah ada jalan setapak
1984	Terjadi gempa bumi yang mengguncang Desa Pangasaan			
2007				Jalan utama sudah di aspal di Desa Pangasaan
2008	Awal pembentukan Desa Pangasaan	Desa Pangasaan mekar atau berpisah dari Desa Lebani		
2016-2017	Disebut tahun kemerdekaan Pangasaan karena kondisi masyarakat desa membaik			
2018	Listrik masuk, berdampak pada kondisi sosial masyarakat Desa Pangasaan seperti memudahkan siswa dalam belajar		Ekonomi mulai membaik sejak listrik masuk. Masyarakat mulai menggunakan listrik untuk membantu berjualan di desa	Listrik mulai masuk ke Desa Pangasaan
2020	desa Pangasaan kembali di guncang gempa bumi			
2020-2021	Terjadi pandemi virus Covid-19		Masyarakat desa sangat patuh dan peduli terkait protokol kesehatan	

Desa Pangasaan berdiri pada tahun 2008. Desa Pangasaan adalah pemekaran dari Desa Lebani yang sebelumnya bernama Dusun Pangasaan. Asal kata Pangasaan adalah dari batu gosok untuk parang sebelum berkebun. Desa Pangasaan adalah desa pegunungan yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Sebelum masyarakat pergi berkebun, mereka menggosokkan parang mereka pada sebuah batu. Hal inilah yang menjadi awal mula nama Desa Pangasaan.

Desa Pangasaan memiliki 6 dusun, yaitu: Dusun Pangasaan, Dusun Popanga, Dusun Salubarani, Dusun Mambie, Dusun Suri dan Dusun Tabating. Masyarakat Desa Pangasaan sebelumnya berasal dari Dusun Mambie sebelum tersebar ke dusun yang lainnya. Masyarakat turun dari Dusun Mambie untuk mencari makan dan membuka daerah baru untuk tempat tinggal.

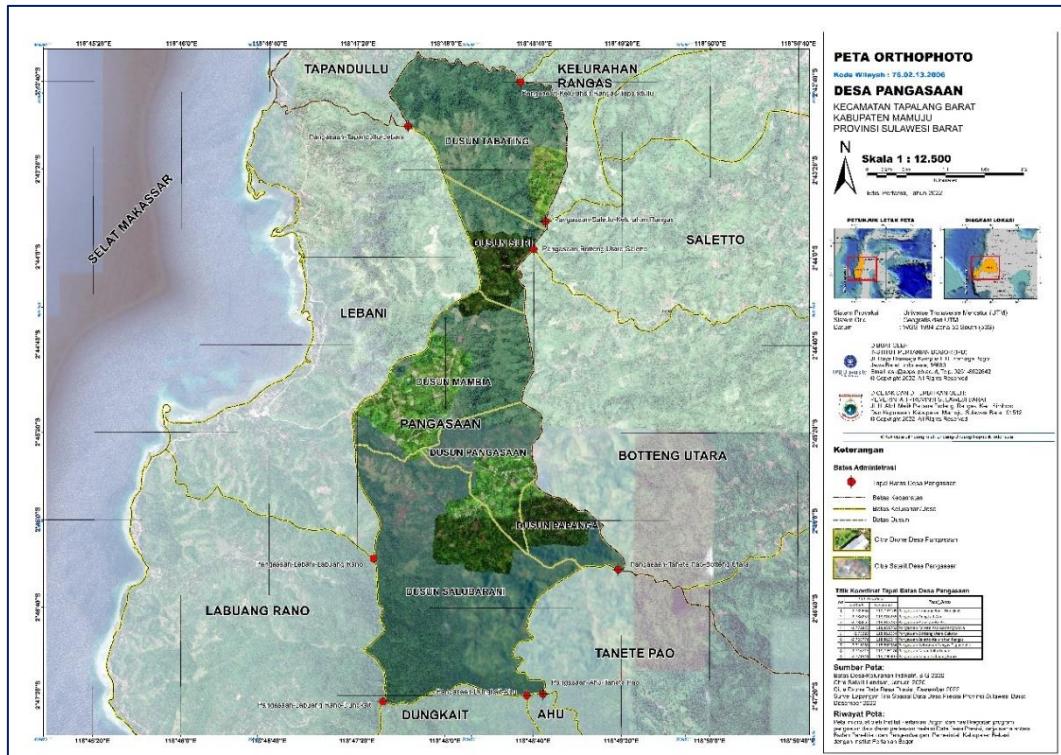
Jalan di Desa Pangasaan awalnya hanya terhubung dengan Desa Lebani. Desa Lebani adalah tempat bagi anak-anak di Desa Pangasaan untuk sekolah dan akses keluar desa. Jalan ini di prakarsai oleh Bapak Suardi dengan menggunakan cangkul. Hal ini memudahkan para siswa dan masyarakat desa untuk meningkatkan pendidikan anak-anaknya dan membantu masyarakat untuk bertransaksi dengan masyarakat Desa Lebani untuk mendapatkan ikan karena Desa Lebani adalah desa tepi pantai yang memiliki akses menuju laut.

Sumber air bagi masyarakat Desa Pangasaan berasal dari mata air dan dari sumur. Masyarakat akan membawa wadah/tempat untuk mengambil air bagi keluarga mereka. Pada saat terjadi pandemi virus Covid-19, masyarakat Desa Pangasaan sangat mematuhi protokol Kesehatan, bahkan mereka melakukan penyekatan pada akses keluar masuk desa. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh pandemi virus Covid-19.

Kebutuhan dasar sehari-hari masyarakat Desa Pangasaan dapatkan di dalam desa, ada juga yang langsung ke Kota Mamuju. Hal ini karena jarak dari Desa Pangasaan ke Kota Mamuju dapat di tempuh selama kurang lebih 30 menit menggunakan kendaraan bermotor. Beberapa tanah di Desa Pangasaan ada yang di miliki oleh orang di luar Desa Pangasaan.

## 2.2 Peta Orthophoto

Peta *Orthophoto* Desa Pangasaan dihasilkan dari foto udara yang diakuisisi menggunakan *drone* lalu digabungkan dengan citra satelit Landsat yang diunduh menggunakan perangkat lunak SAS Planet **Gambar 2**. Penggabungan citra dan pengolahan peta *orthophoto* dilakukan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.8. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan 60,92% wilayah Desa Pangasaan didominasi oleh kawasan hutan, lalu 0,15% adalah wilayah permukiman dan 29,47% adalah wilayah kebun campuran. Garis berwarna kuning-hitam pada Gambar 2, menunjukkan batas antara desa, dan garis putus abu-abu merupakan batas antara dusun.



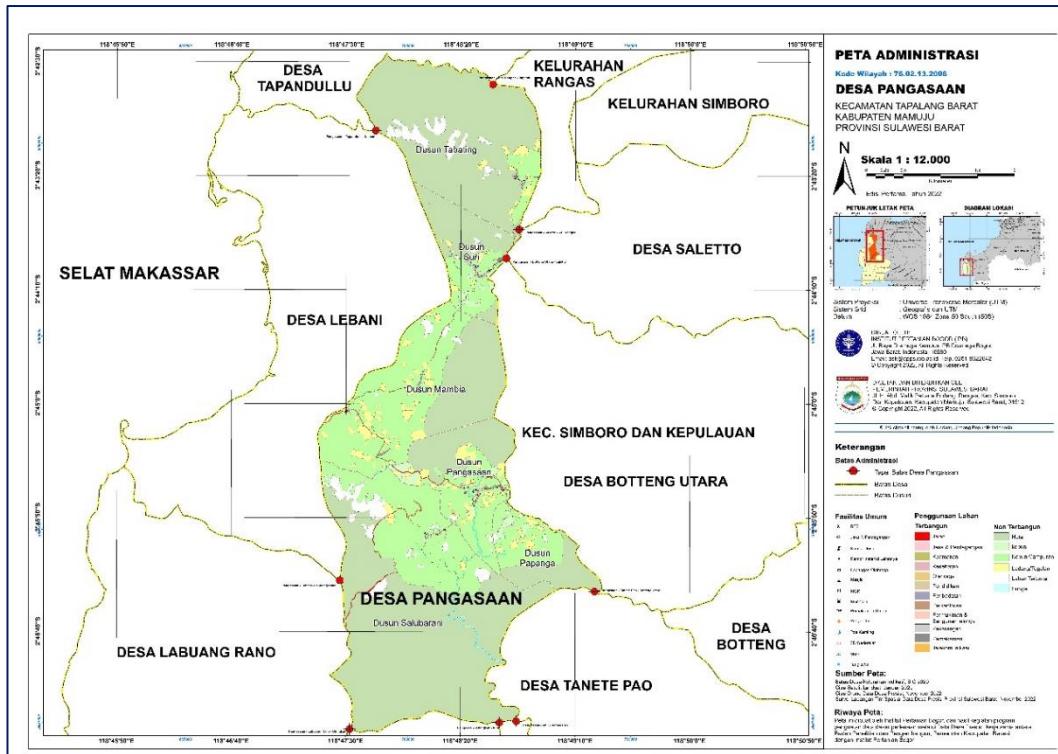
## **Gambar 2 Peta *orthophoto* Desa Pangasaan**

Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antara desa yang ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 1. Pada titik koordinat *longitude* 118,792105 *latitude* -2,789668 adalah batas Desa Pangasaan dengan Desa Labuang Rano dan Desa Dungkait, titik koordinat *longitude* 118,810255 *latitude* -2,788857 adalah batas Desa Pangasaan dengan Desa Dungkait dan Desa Ahu, titik koordinat *longitude* 118,812287 *latitude* -2,788665 adalah batas Desa Pangasaan dengan Desa Ahu dan Desa Tanete Pao, titik koordinat *longitude* 118,821762 *latitude* -2,772875 adalah batas Desa Pangasaan dengan Desa Tanete Pao dan Desa Botteng Utara, titik koordinat *longitude* 118,811034 *latitude* -2,73228 adalah batas Desa Pangasaan dengan Desa Botteng Utara dan Desa Saletto, titik koordinat *longitude* 118,812544 *latitude* -2,728771 adalah batas Desa Pangasaan dengan Desa Saletto dan Kelurahan Rangas, titik koordinat *longitude* 118,809384 *latitude* -2,711088 adalah batas Desa Pangasaan dengan Kelurahan Rangas dan Desa Tapandullu, titik koordinat *longitude* 118,795174 *latitude* -2,716713 adalah batas Desa Pangasaan dengan Desa Tapandullu dan Desa Lebani, dan tapal batas terakhir berada di titik koordinat *longitude* 118,790907 *latitude* -2,771541 adalah batas Desa Pangasaan dengan Desa Lebani dan Desa Labuang Rano.

Desa Pangasaan ini berada di wilayah dataran tinggi dan pegunungan yang di mana dikeliling oleh desa-desa sekitar yang memiliki ketinggian lebih rendah. Desa Pangasaan dibagi menjadi 6 dusun yaitu Dusun Pangasaan, Dusun Popanga, Dusun Salubarani, Dusun Mambie, Dusun Suri dan Dusun Tabating.

Permukiman terdapat di setiap dusun terutama dekat dengan jalan yang menghubungkan antar dusun.

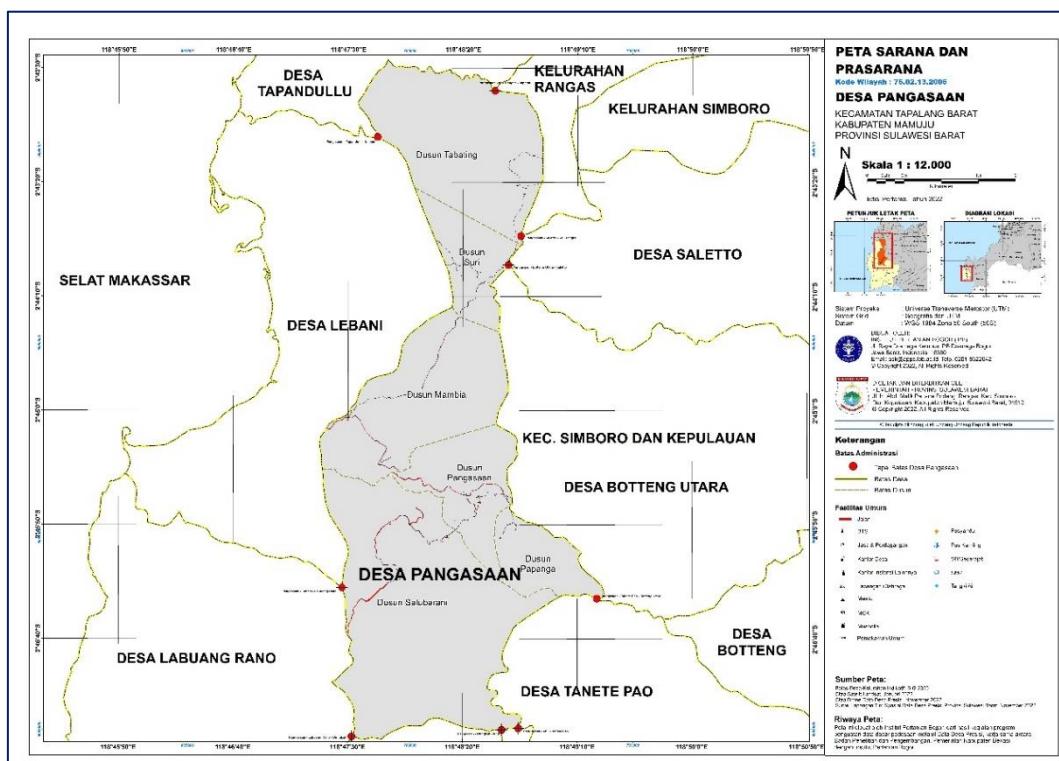
### 2.3 Peta Administrasi



**Gambar 3** Peta administrasi Desa Pangasaan

Desa Pangasaan secara administratif terletak di Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dengan kode pos 91552. **Gambar 3.** Wilayah utara Desa Pangasaan berbatasan dengan Desa Tapandullu dan Kelurahan Rangas, wilayah barat Desa Pangasaan berbatasan dengan Desa Lebani dan Desa Labuang Rano, wilayah selatan Desa Pangasaan berbatasan dengan Desa Dungkait dan Desa Ahu, dan wilayah timur Desa Pangasaan berbatasan dengan Desa Tanete Pao, Desa Botteng Utara dan Desa Saletto. Desa Pangasaan memiliki luas total sebesar 1758,883 Ha. Desa Pangasaan terdiri dari 6 dusun dengan luas masing-masing dusun yaitu Dusun Pangasaan dengan luas 170,592 Ha, Dusun Popanga dengan luas 104,963 Ha, Dusun Salubarani dengan luas 660,685 Ha, Dusun Mambie dengan luas 331,241 Ha, Dusun Suri dengan luas 118,713 Ha, dan Dusun Tabating dengan luasan 372,689 Ha.

## 2.4 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Pangasaan

Sarana dan Prasarana yang tersebar di Desa Pangasaan meliputi perkantoran, peribadatan, pendidikan, kesehatan, keamanan, olahraga, pemakaman, sumber air (mata air) dan unit usaha (UMKM) **Gambar 4**. Fasilitas peribadatan yaitu masjid dan mushola berjumlah tujuh yang tersebar di Desa Pangasaan. Fasilitas perkantoran yaitu kantor Desa Pangasaan berada di Dusun Pangasaan. Fasilitas olahraga yaitu lapangan sepak bola yang berada di Dusun Pangasaan. Fasilitas Pemakaman Umum yang terletak di Dusun Mambie dan Dusun Suri. Fasilitas Kesehatan berjumlah satu yaitu posyandu di Dusun Salubarani. Sumber air bersih (bak air) berjumlah tiga yang terletak di dua dusun yaitu Dusun Pangasaan dan Dusun Mambie. Fasilitas keamanan terdapat di Dusun Pangasaan yaitu Pos Keamanan. Terdapat 1 Menara telekomunikasi yaitu BTS Indosat di Dusun Pangasaan. Fasilitas Pendidikan yang berada di Desa Pangasaan terdiri dari empat SD yang berada di Dusun Pangasaan, Dusun Salubarani, Dusun Mambie, Dusun Suri dan Satu SMP di Dusun Pangasaan. Fasilitas Selanjutnya yaitu unit usaha pada Desa Pangasaan yang berjumlah tiga belas usaha yang terdiri dari usaha kios dan usaha sarang burung walet. Adapun usaha milik masyarakat Desa Pangasaan berlokasi secara menyebar pada lima dari enam dusun yang ada di Desa Pangasaan. Tabel jumlah fasilitas umum setiap dusun dapat dilihat pada Tabel serta titik lokasi jalan rusak yang dijumpai dapat dilihat pada **Tabel 4**.

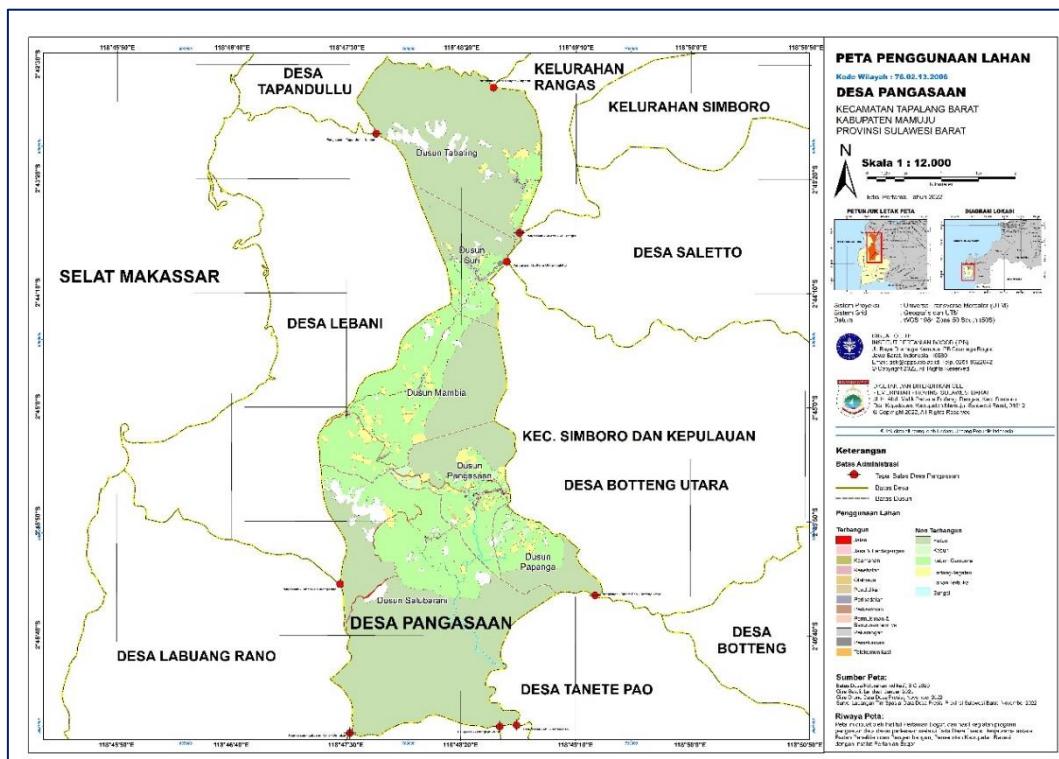
**Tabel 4** Jumlah fasilitas umum setiap pada dusun yang terletak di Desa Pangasaan

Infrastruktur	Dusun						Total
	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	
Keamanan	1						1
Kesehatan			1				1
Olahraga	1						1
Pendidikan	2		1	1	1		5
Peribadatan	2	1	1	1	1	1	7
Perkantoran	1		1				2
Pemakaman				1	1		2
Sumber Air	2			1			3
Telekomunikasi	1						1
Unit usaha	1		2	5	3	2	13
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>36</b>

**Tabel 5** Titik Koordinat lokasi jalan rusak yang terdapat di Desa Pangasaan

Titik Awal		Titik Akhir		Panjang (m)
<i>longitude</i>	<i>latitude</i>	<i>longitude</i>	<i>latitude</i>	
118.811339	-2.761497	118.811600	-2.763615	265
118.806692	-2.761349	118.807023	-2.761756	68
118.806656	-2.762975	118.803476	-2.765259	463
118.793732	-2.748970	118.806476	-2.736622	2290
118.811951	-2.728522	118.812789	-2.724355	512

## 2.5 Peta Penggunaan Lahan



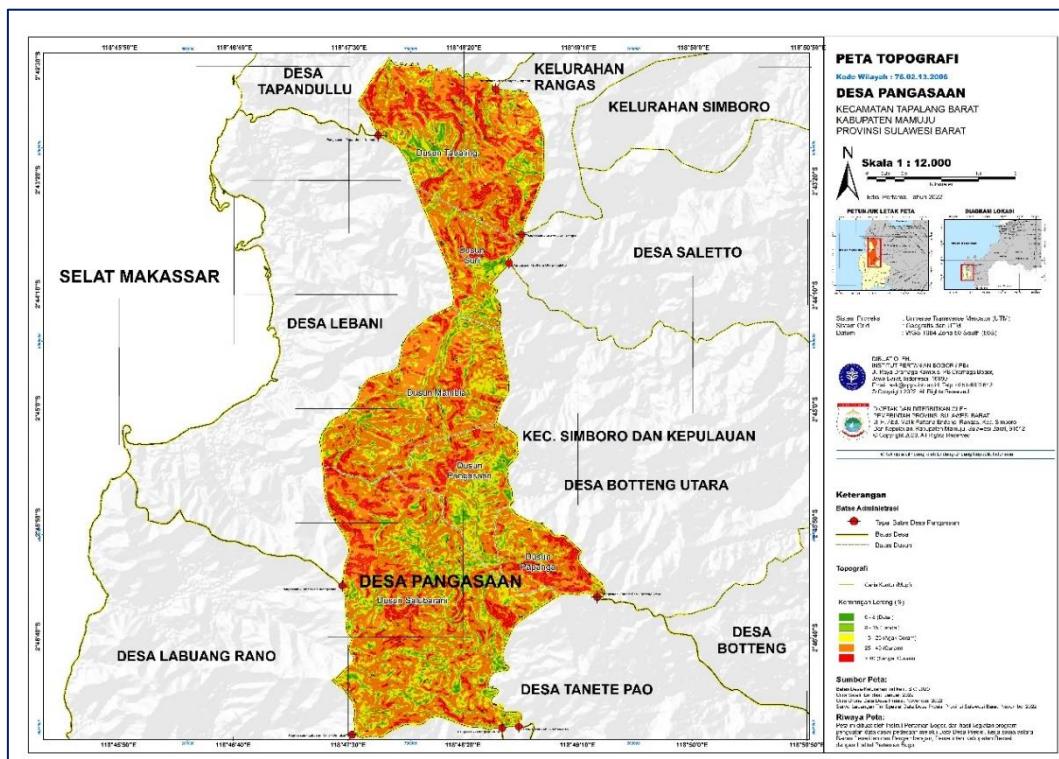
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Pangasaan

Jenis penggunaan lahan di Desa Pangasaan dibagi menjadi dua kategori yaitu terbangun dan non-terbangun 18 jenis (**Gambar 5**). Sebanyak 12 jenis lahan terbangun yang terdiri dari olahraga, perkantoran, pekarangan, pemakaman, permukiman, pendidikan, peribadatan, kesehatan, keamanan, jalan, jasa dan perdagangan serta telekomunikasi, dengan luas total 17,297 ha, sedangkan pada jenis lahan non terbangun terdiri dari hutan, perkebunan (bambu, cengkeh, coklat, jati, kemiri, sawit), ladang (cabai, jagung, jahe, kencur, padi, pisang), kebun campuran, lahan kosong, dan sungai luasan 1741,586 ha. Luas Penggunaan lahan yang ada di Desa Pangasaan dapat dilihat pada **Tabel 6**.

**Tabel 6** Luas Penggunaan Lahan di Desa Pangasaan

Jenis Penggunaan Lahan	Dusun						Total (ha)
	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	
<b>Hutan</b>	67.434	43.558	460,286	109.378	68.053	322.764	1071.473
<b>Jalan</b>	1.641	0.110	2.398	1.586	0.484	0.319	6.538
<b>Keamanan</b>	0.003						0.003
<b>Kebun Campuran</b>	68.647	47.506	161.244	185.202	35.824	19.961	518.384
<b>Kesehatan</b>			0.004				0.004
<b>Ladang Cabai</b>	0.784		1.343	1.107			3.234
<b>Ladang Jagung</b>	2.406			12.794			15.2
<b>Ladang Jahe</b>		0.882					0.882
<b>Ladang Kencur</b>	1.448	1.895	0.215	0.700			4.258
<b>Ladang Padi</b>	13.680	3.717	1.297	12.148	3.248	7.689	41.779
<b>Ladang Pisang</b>	0.503	0.334	0.796	1.013		0.400	3.046
<b>Lahan Terbuka</b>	1.590	2.534	29.294	4.565	2.295	20.500	60.778
<b>Olahraga</b>	0.347						0.347
<b>Pekarangan</b>	1.661	0.481	0.562	1.170	1.980	0.755	6.609
<b>Pemakaman</b>					0.403		0.403
<b>Pendidikan</b>	0.405		0.032	0.029	0.032		0.498
<b>Peribadatan</b>	0.043	0.011	0.016	0.021	0.019	0.016	0.126
<b>Perkantoran</b>	0.015		0.011				0.026
<b>Perkebunan Bambu</b>		0.877					0.877
<b>Perkebunan Cengkeh</b>					5.890		5.890
<b>Perkebunan Coklat</b>	0.624	2.413					3.037
<b>Perkebunan Jati</b>				0.645			0.645
<b>Perkebunan Kemiri</b>	6.238	1.305					7.543
<b>Perkebunan Sawit</b>	0.913						0.913
<b>Permukiman dan Bangunan lainnya</b>	0.804	0.137	0.389	0.569	0.480	0.283	2.662
<b>Sungai</b>	0.521	0.080	2.787	0.259			3.647
<b>Telekomunikasi</b>	0.006						0.006
<b>Unit usaha</b>	0.002		0.011	0.054	0.005	0.003	0.075
<b>Total</b>	170.592	104.963	660.685	331.241	118.713	372.689	1758.883

## 2.6 Peta Topografi



Gambar 6 Peta Topografi Desa Pangasaan

Peta Topografi Desa Pangasaan dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model* (DEM). Data ini diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang biasa dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial sebesar 8 meter. Berdasarkan hasil ketinggian yang diperoleh Desa Pangasaan berada pada ketinggian antara 21-524 mdpl. Desa Pangasaan terdapat di daerah dataran tinggi serta menjadi salah satu desa di Kecamatan Tapalang Barat yang berada di pegunungan, di mana mayoritas desa lainnya berada di pesisir pantai. Pada peta topografi terdapat warna yang sangat beragam dari hijau hingga merah. warna hijau menunjukkan daerah ketinggian yang landai dan warna yang merah menunjukkan ketinggian yang sangat curam. Dari gambaran ini daerah Desa Pangasaan memiliki ketinggian lahan dominan curam hingga sangat curam. Daerah Desa Pangasaan yang didominasi lereng memiliki kemungkinan untuk terjadinya erosi dan longsor ketika dilanda oleh curah hujan tinggi.

# Bagian 3

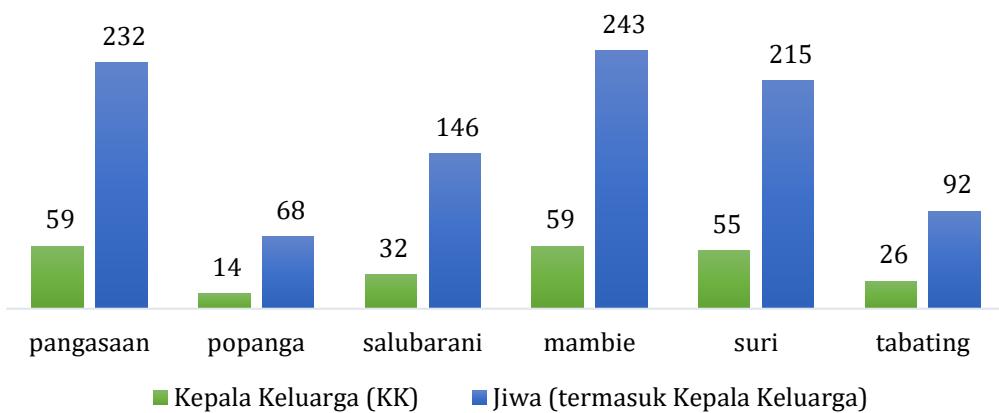
# DEMOGRAFI DESA

**Desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat,  
Kabupaten Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat.**

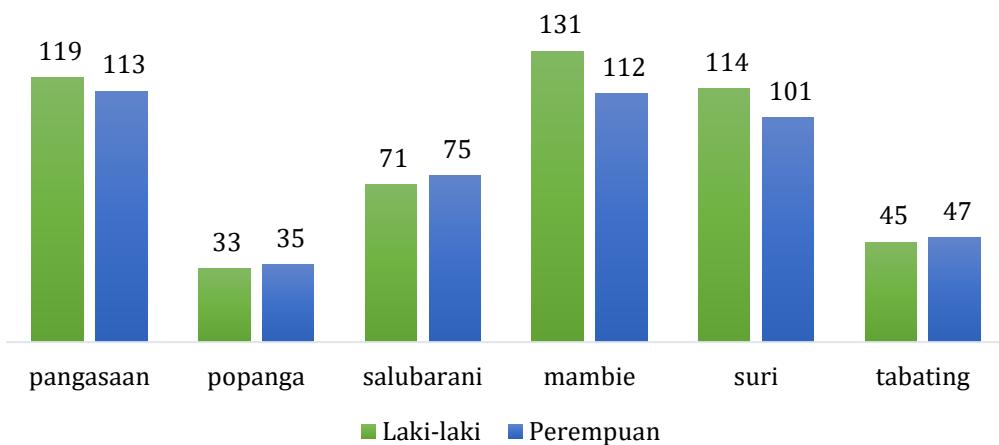
## DEMOGRAFI DESA

Hasil sensus DDP tahun 2022 di desa Pangasaan, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 245 KK dengan jumlah penduduk sebesar 996 jiwa. Pada bagian sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pangasaan, jumlah penduduk perempuan sebanyak 483 Jiwa dan laki-laki sebanyak 513 jiwa.

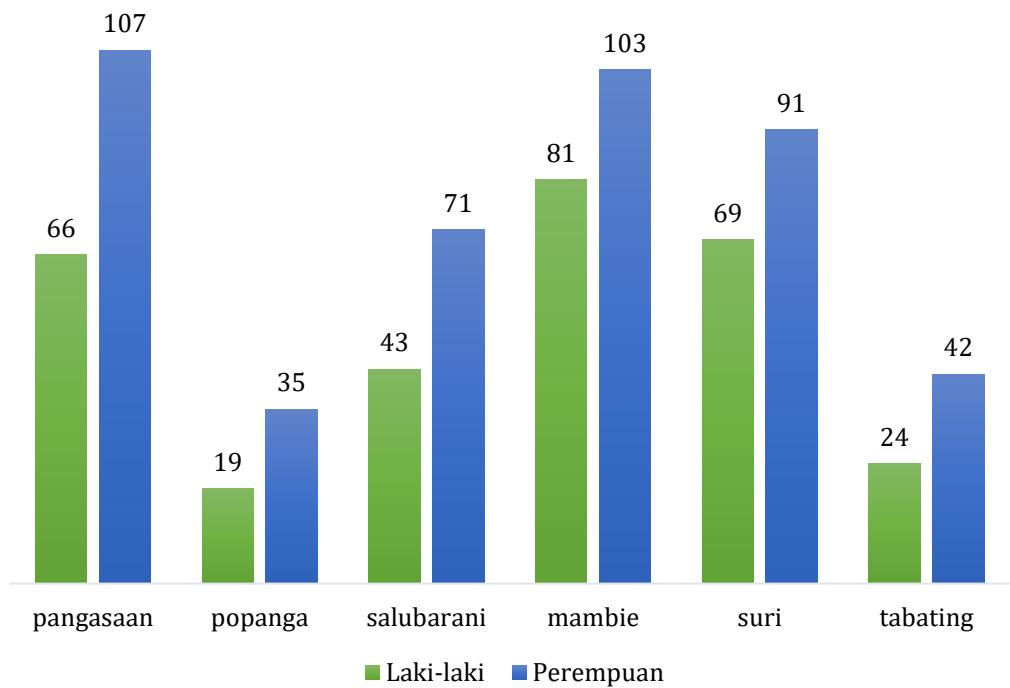
Selanjutnya melihat distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada Desa Pangasaan dalam bentuk piramida pendudukan, pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (usia muda dan usia tua), didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 619 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 377 jiwa, untuk pembagian usia produktif laki-laki sebanyak 311 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 308 jiwa.



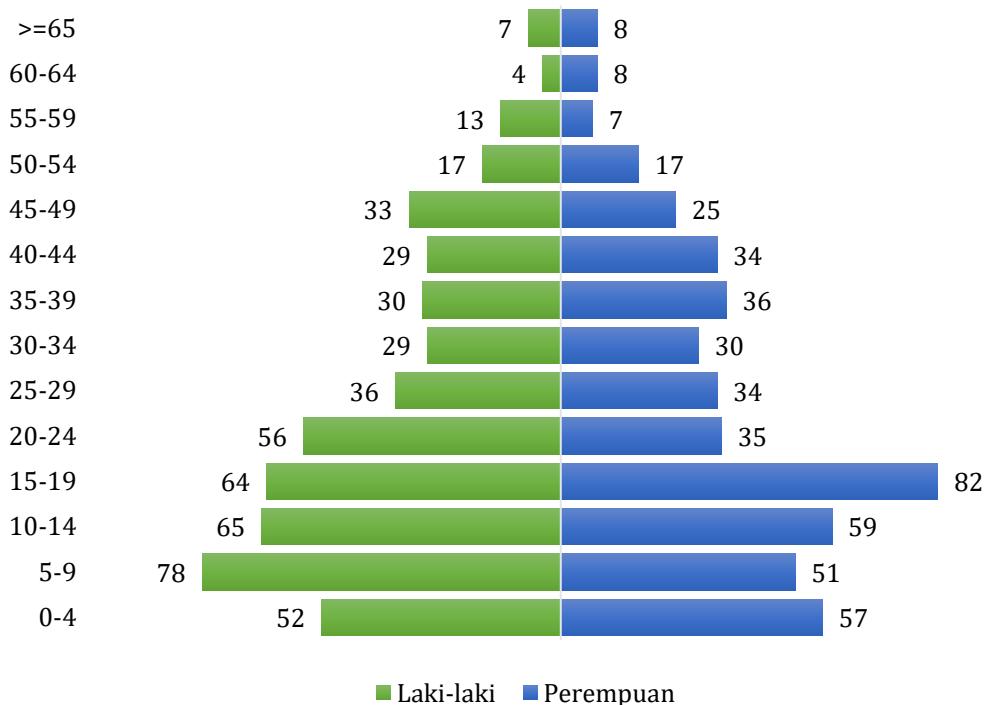
**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pangasaan



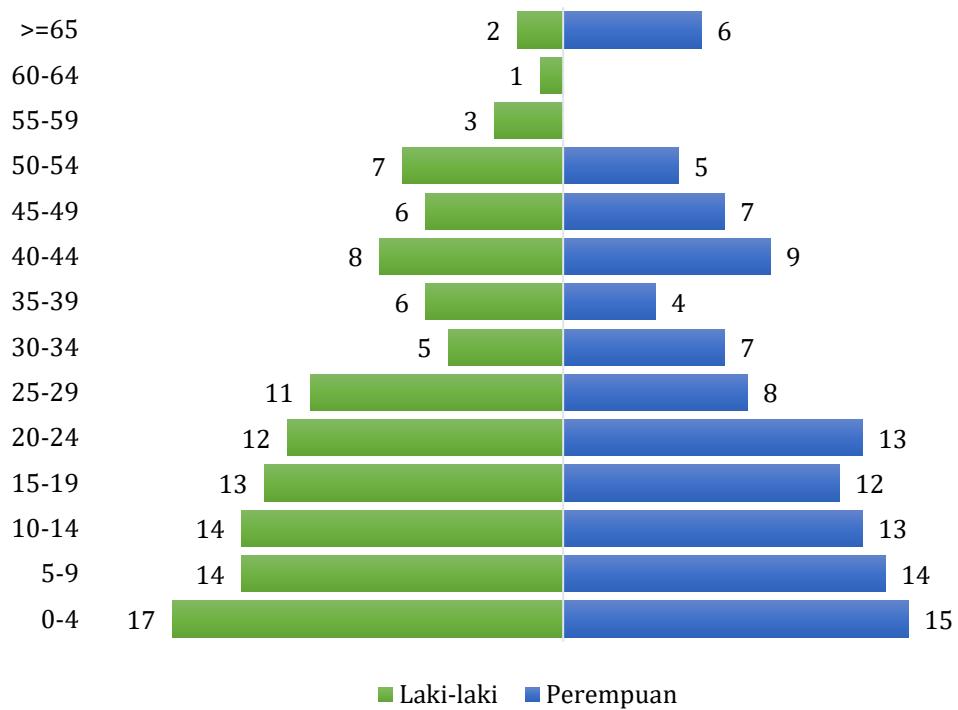
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pangasaan



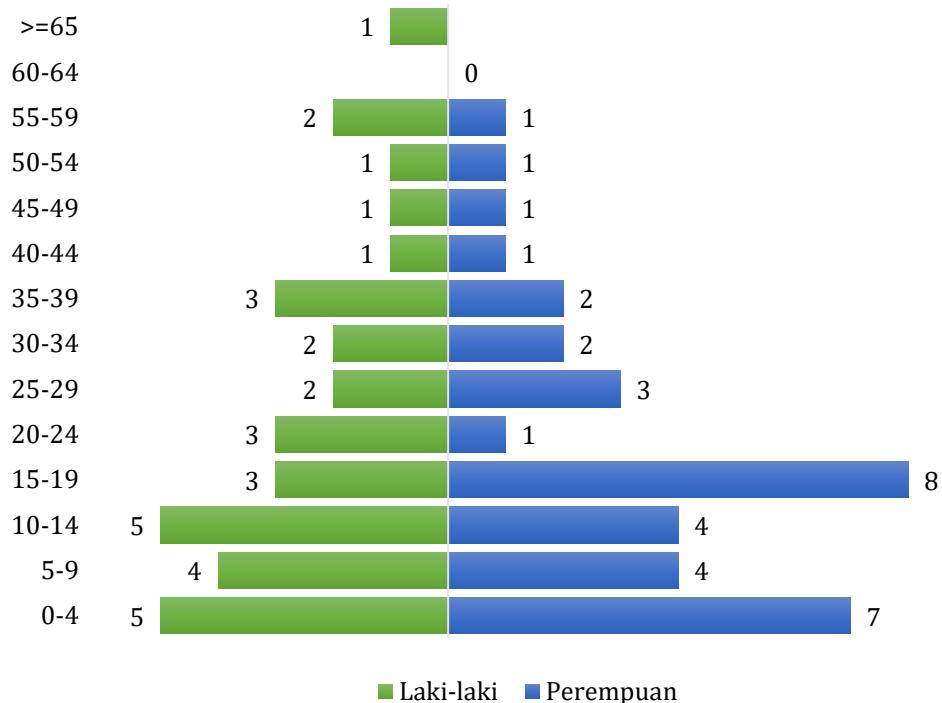
**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pangasaan



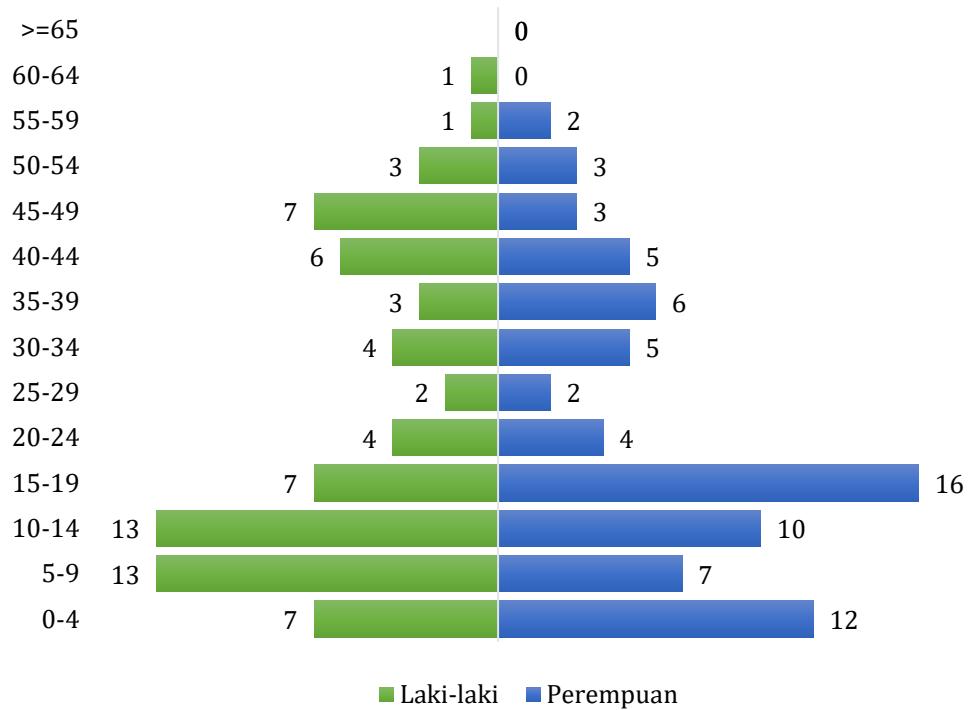
**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pangasaan



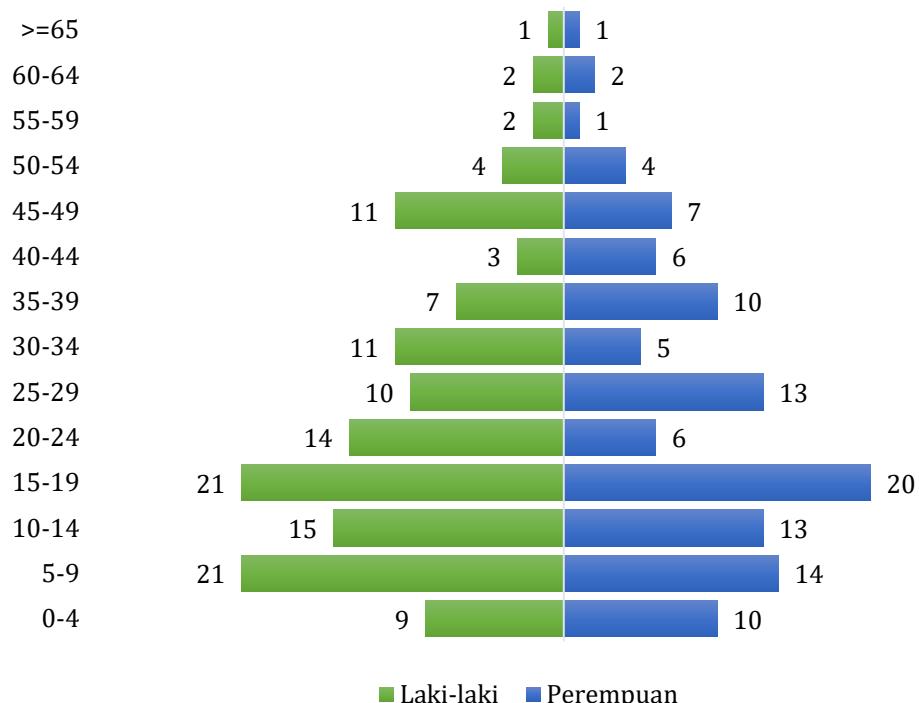
**Gambar 11** Piramida penduduk Dusun Pangasaan



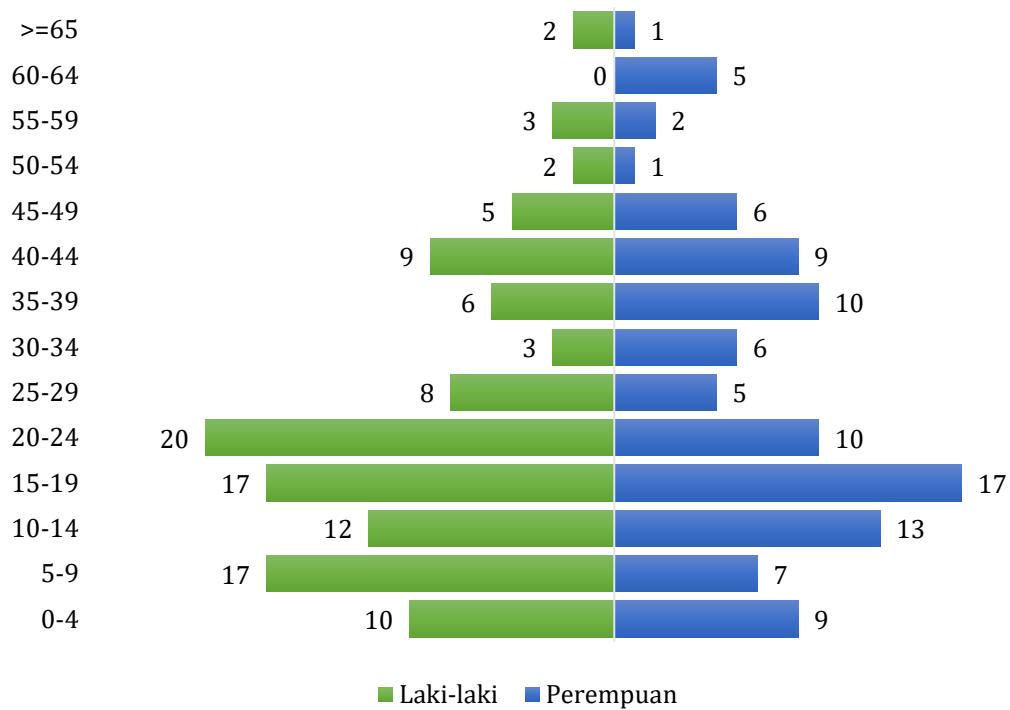
**Gambar 12** Piramida penduduk Dusun Popanga



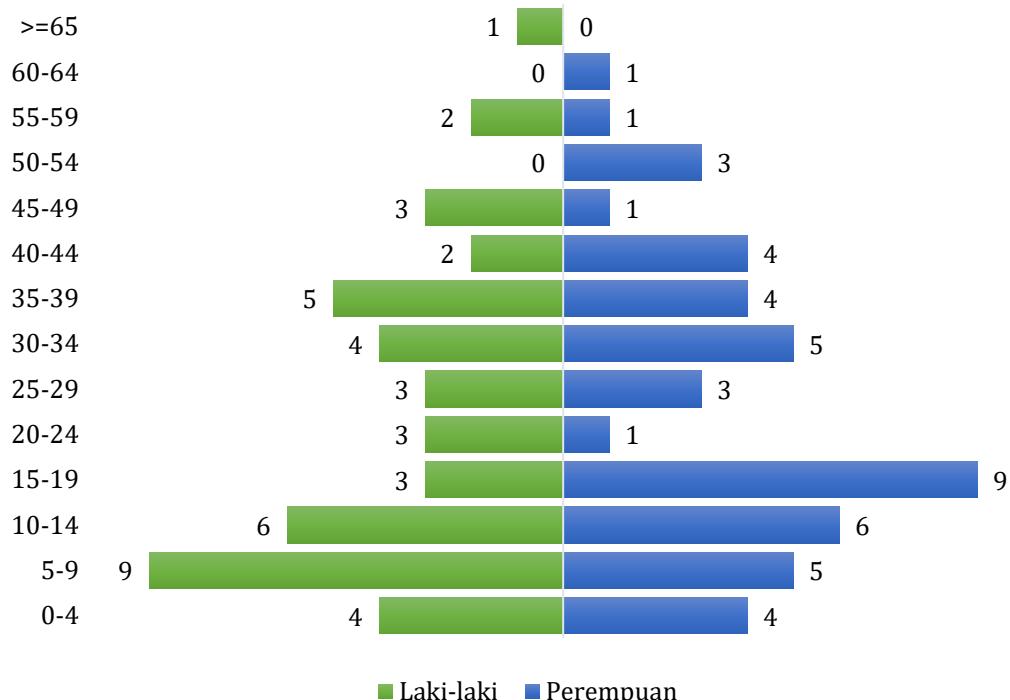
**Gambar 13** Piramida penduduk Dusun Salubarani



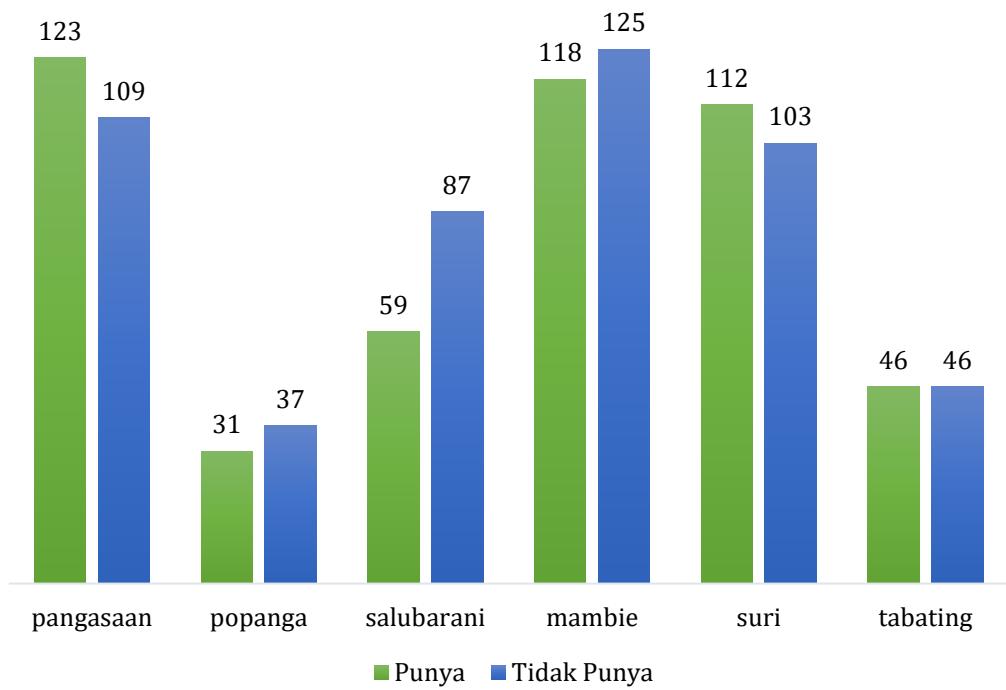
**Gambar 14** Piramida penduduk Dusun Mambie



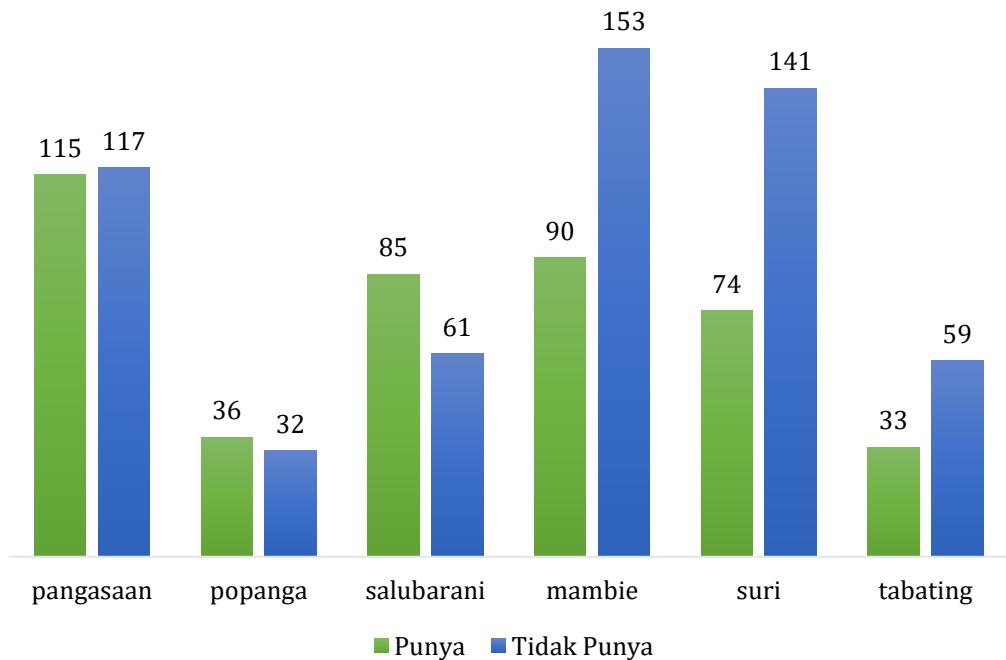
**Gambar 15** Piramida Penduduk Dusun Suri



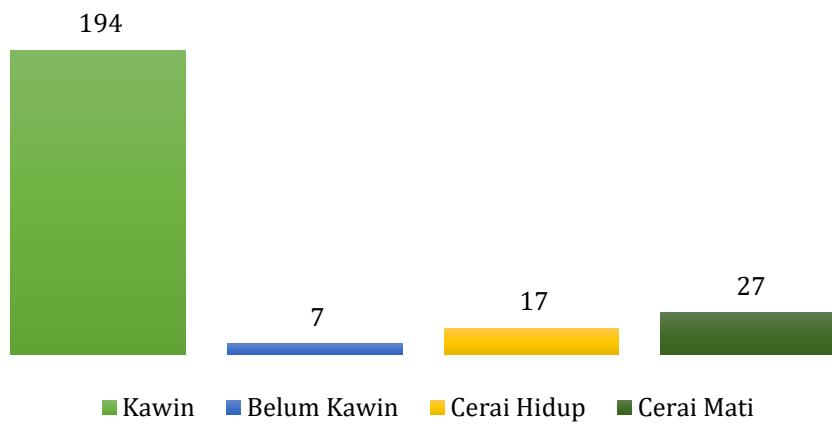
**Gambar 16** Piramida Penduduk Dusun Tabating



**Gambar 17** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Pangasaan



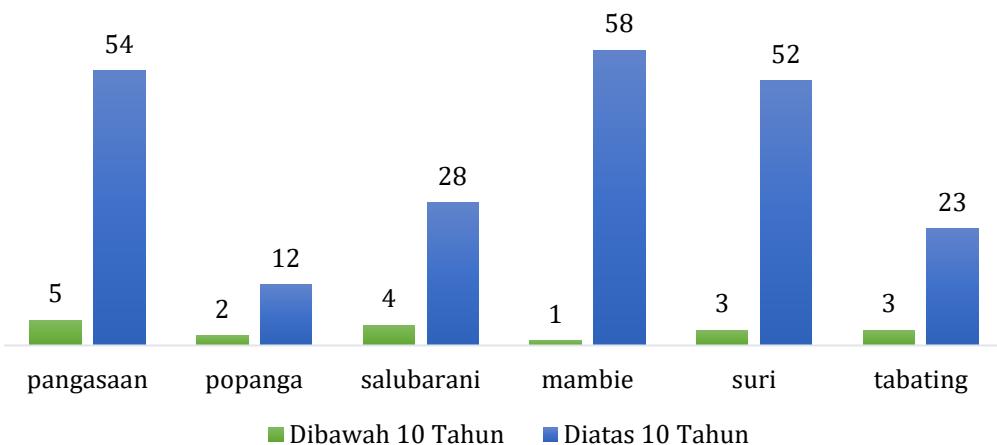
**Gambar 18** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pangasaan



**Gambar 19** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pangasaan

**Tabel 7.** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pangasaan

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Pangasaan	48	1	2	8
Popanga	13			1
Salubarani	26		2	4
Mambie	46	1	7	5
Suri	42	4	3	6
Tabating	19	1	3	3
<b>Total</b>	<b>194</b>	<b>7</b>	<b>17</b>	<b>27</b>



**Gambar 20** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pangasaan

# Bagian 4

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**Desa Pangasaan**, Kecamatan Tapalang Barat,  
Kabupaten Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat.

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

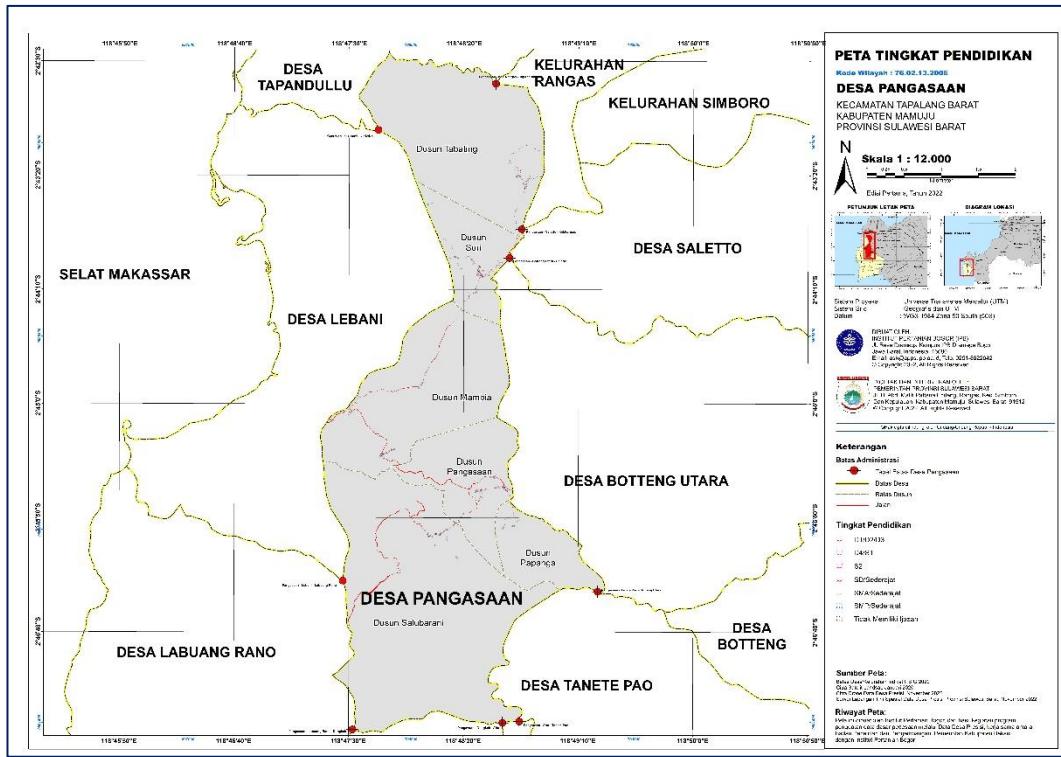
Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor wahid. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah di Desa Pangasaan yaitu secara umum dibagi menjadi tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pangasaan terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pangasaan sebanyak 996 jiwa, mayoritas penduduk Desa Pangasaan sebanyak 588 jiwa (59,04 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,10 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Pangasaan terdapat 179 jiwa (17,97 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 119 jiwa (11,95 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 99 jiwa (9,94 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 7 jiwa (0,70 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 3 jiwa (0,30 persen).

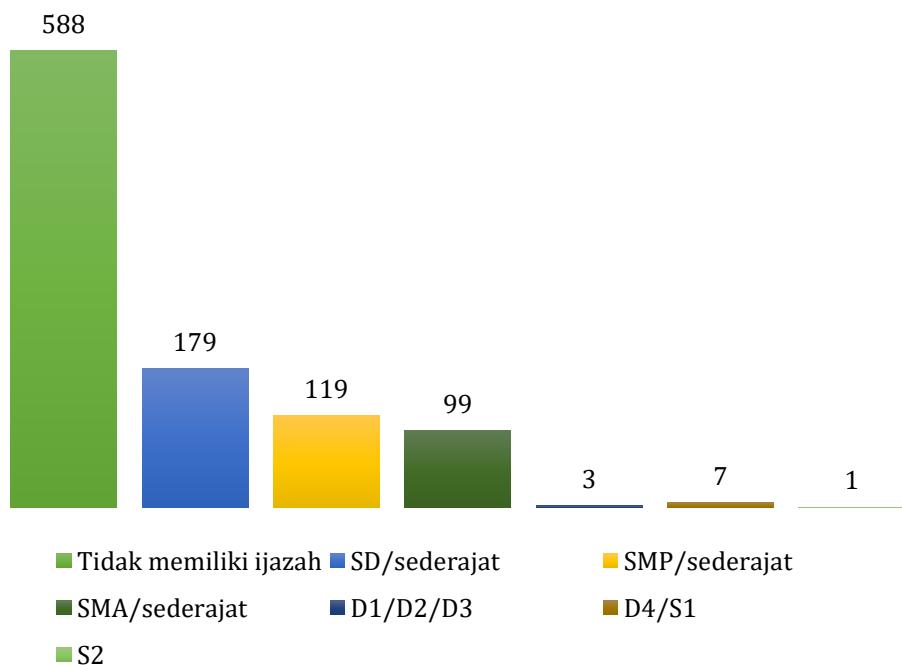
Etnisitas adalah hubungan antar kelompok di mana perbedaan budaya antar kelompok dikomunikasikan secara sistematis dan berlangsung secara terus menerus, adapun jumlah penduduk berdasarkan etnisitas yang ada di Desa Pangasaan terbagi dalam 8 (delapan) etnis, yakni Mamuju Makassar, Botteng, Lombok, Makassar, Mamuju, Mandar, Mandar Majene dan Mandar Mamuju.

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pangasaan sebanyak 996 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 369 jiwa merupakan etnis Mandar, sedangkan paling sedikit yaitu etnis Lombok, Makassar, Mandar Majene masing-masing sebanyak 1 jiwa.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut oleh penduduk Desa Pangasaan menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut hanya Agama Islam. Semua penduduk Desa Pangasaan beragama Islam. Selanjutnya dari segi bahasa yang digunakan penduduk di Desa Pangasaan terbagi dalam 2 (dua) golongan, yakni bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pangasaan sebanyak 996 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 988 jiwa merupakan penduduk yang menggunakan bahasa daerah dan menggunakan bahasa Indonesia sebanyak 8 jiwa.



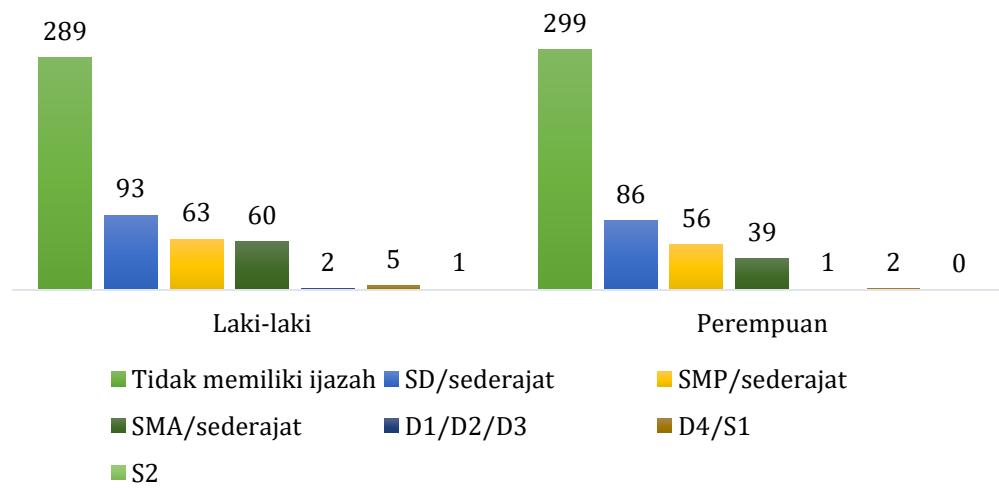
**Gambar 21** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pangasaan



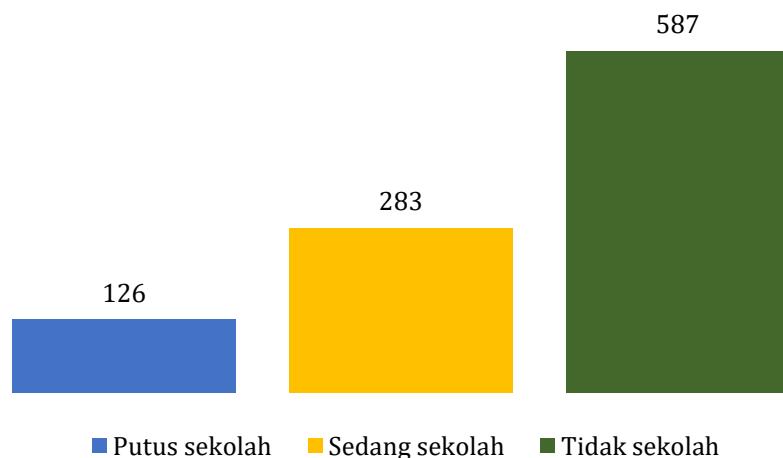
**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pangasaan

**Tabel 8.** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pangasaan

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
<b>Pangasaan</b>	107	44	42	33	1	5	0
<b>Popanga</b>	43	17	4	4	0	0	0
<b>Salubarani</b>	112	17	11	6	0	0	0
<b>Mambie</b>	133	52	29	26	1	1	1
<b>Suri</b>	133	35	22	24	0	1	0
<b>Tabating</b>	60	14	11	6	1	0	0
<b>TOTAL</b>	588	179	119	99	3	7	1



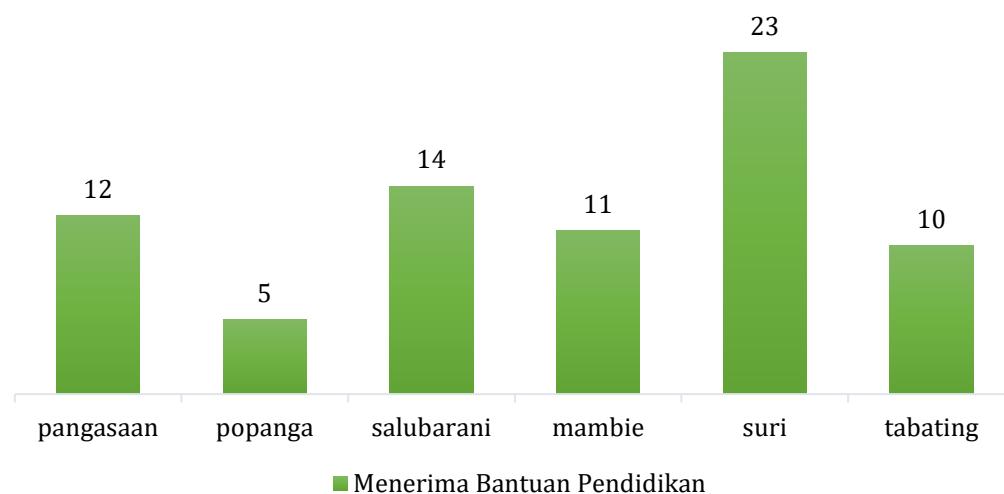
**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pangasaan



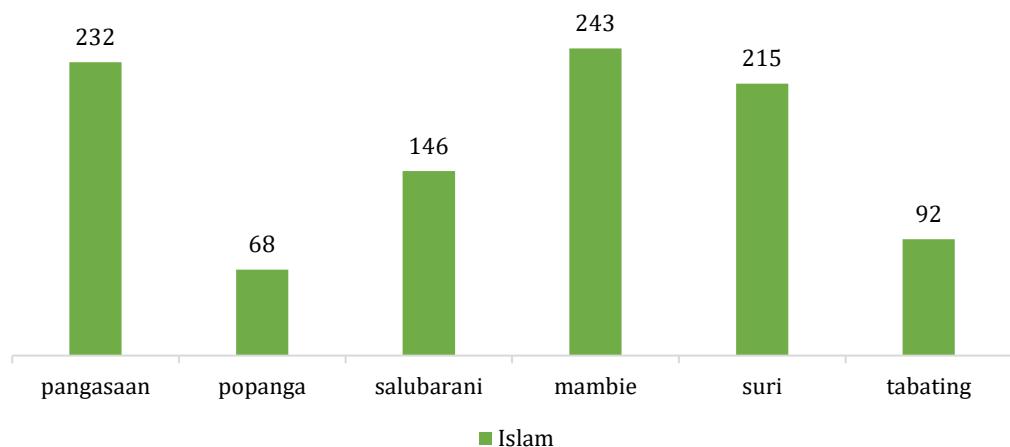
**Gambar 24** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pangasaan

**Tabel 9.** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pangasaan

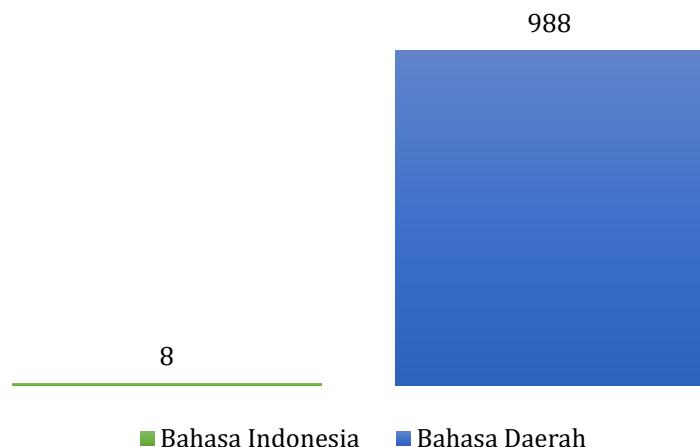
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
<b>Pangasaan</b>	14	71	147
<b>Popanga</b>	0	20	48
<b>Salubarani</b>	1	46	99
<b>Mambie</b>	17	70	156
<b>Suri</b>	78	47	90
<b>Tabating</b>	16	29	47
<b>TOTAL</b>	126	283	587

**Gambar 25** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Pangasaan**Tabel 10.** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pangasaan

Etnis	Dusun						TOTAL
	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	
<b>Mamuju</b>	1	0	0	0	0	0	1
<b>Makassar</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Botteng</b>	17	68	140	0	0	40	265
<b>Lombok</b>	1	0	0	0	0	0	1
<b>Makassar</b>	1	0	0	0	0	0	1
<b>Mamuju</b>	1	0	0	0	0	0	1
<b>Mandar</b>	186	0	0	183	0	0	369
<b>Mandar Majene</b>	0	0	0	0	1	0	1
<b>Mandar Mamuju</b>	25	0	6	60	214	52	357



**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pangasaan



**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pangasaan

**Tabel 11.** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pangasaan

Dusun	Pattondongan	Botteng	Mandar	Mandar Mamuju	Pa, Kao
<b>Pangasaan</b>	0	17	176	12	19
<b>Popanga</b>	0	68	0	0	0
<b>Salubarani</b>	4	140	0	0	2
<b>Mambie</b>	4	0	182	0	57
<b>Suri</b>	215	0	0	0	0
<b>Tabating</b>	34	40	0	0	18
<b>TOTAL</b>	257	265	358	12	96

# Bagian 5

# INFRASTRUKTUR DAN

# LINGKUNGAN HIDUP

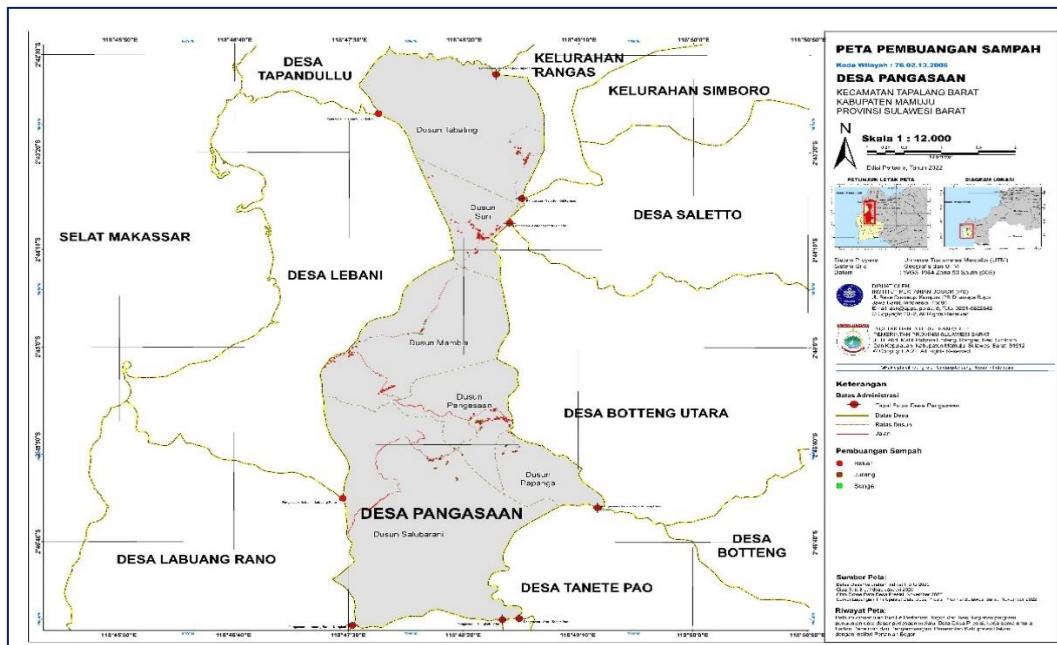
**Desa Pangasaan**, Kecamatan Tapalang Barat,  
Kabupaten Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat.

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

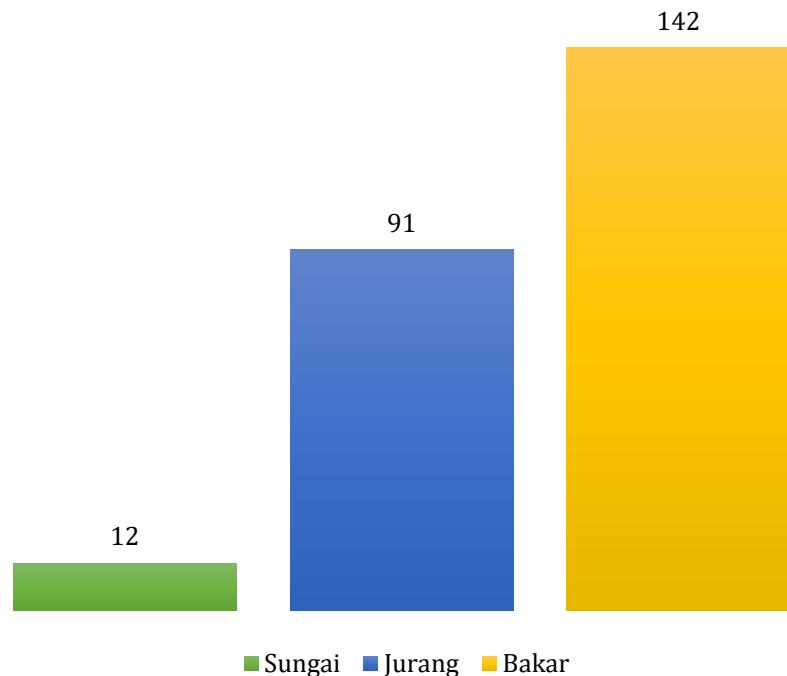
Sampah merupakan hasil buangan dari produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi. Oleh karena itu perlu adanya tindakan untuk mengelola sampah tersebut agar tidak memberi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pangasaan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yakni sungai, jurang dan bakar. Mayoritas penduduk Desa Pangasaan membuang sampah dengan cara membakar sebanyak 142 KK dan yang paling sedikit membuang sampah di sungai sebanyak 12 KK.

Selanjutnya adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* yang ada di Desa Pangasaan menunjukkan jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Pangasaan terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki ponsel dan tidak memiliki ponsel. Sebanyak 191 jiwa Desa Pangasaan memiliki ponsel dan 805 jiwa tidak memiliki ponsel.

Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan yang ada di Desa Pangasaan menunjukkan Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pangasaan, dari total jumlah keluarga 245 keluarga didominasi tidak memiliki pekarangan sebanyak 158 keluarga, selanjutnya yang memiliki pekarangan sebanyak 87 keluarga.



**Gambar 28** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pangasaan



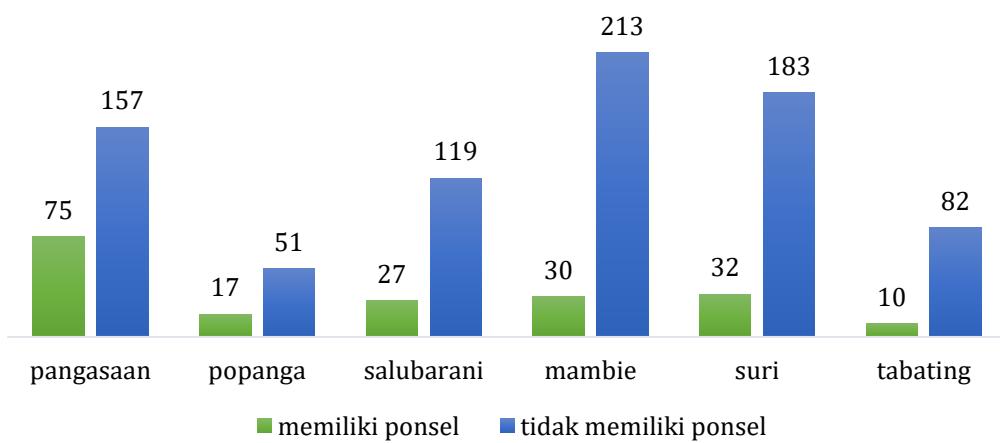
**Gambar 29** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pangasaan

**Tabel 12.** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pangasaan

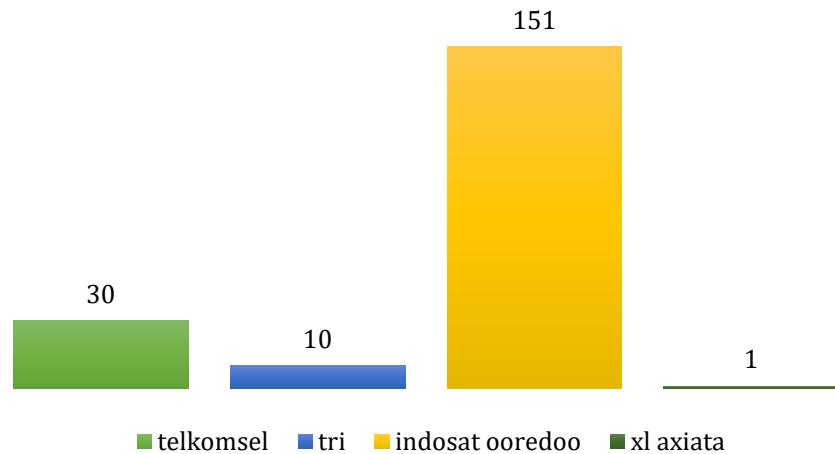
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar
Pangasaan	5	18	36
Popanga	0	14	0
Salubarani	1	30	1
Mambie	6	12	41
Suri	0	1	54
Tabating	0	16	10
<b>TOTAL</b>	<b>12</b>	<b>91</b>	<b>142</b>

**Tabel 13.** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pangasaan

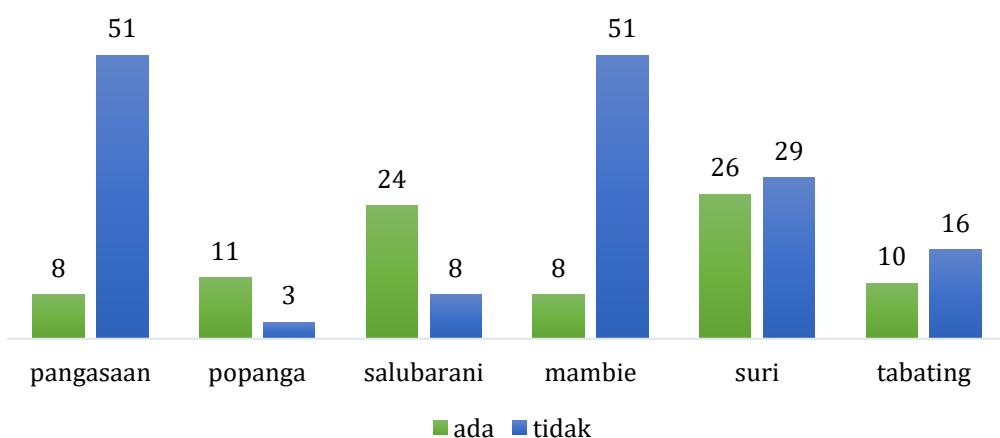
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Pangasaan	1	0	0	3
Popanga	0	0	0	0
Salubarani	0	0	0	0
Mambie	0	0	1	0
Suri	0	0	0	0
Tabating	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>3</b>



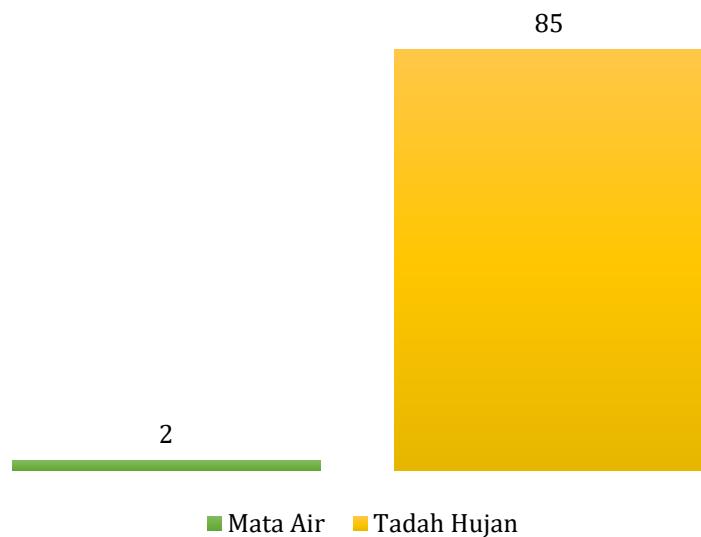
**Gambar 30** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Pangasaan



**Gambar 31** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Pangasaan



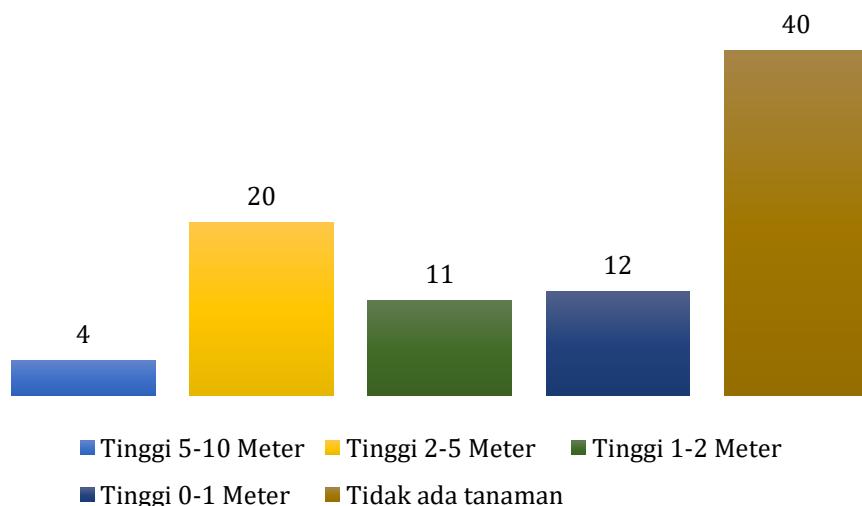
**Gambar 32** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pangasaan



**Gambar 33** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pangasaan

**Tabel 14.** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pangasaan

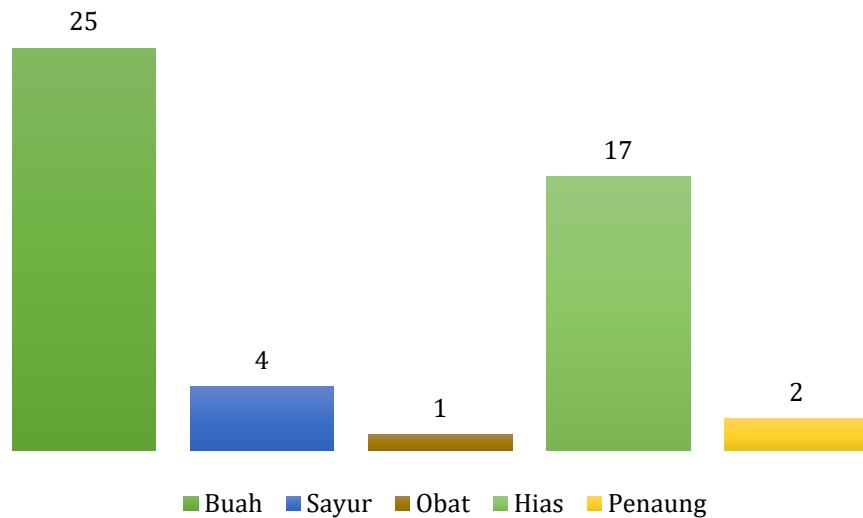
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Pangasaan	1	0	7	0
Popanga	0	0	11	0
Salubarani	0	0	24	0
Mambie	1	0	7	0
Suri	0	0	26	0
Tabating	0	0	10	0
<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>85</b>	<b>0</b>



**Gambar 34** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pangasaan

**Tabel 15.** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pangasaan

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Pangasaan	0	0	1	1	3	3
Popanga	0	0	0	1	0	10
Salubarani	0	1	1	1	4	17
Mambie	0	0	2	0	4	2
Suri	0	3	16	6	1	0
Tabating	0	0	0	2	0	8
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>20</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>40</b>

**Gambar 35** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pangasaan**Tabel 16.** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pangasaan

Jenis Tanaman	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Buah</b>	1	1	1	2	20	0	25
<b>Sayur</b>	4	0	0	0	0	0	4
<b>Pati</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pakan Ternak</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Bumbu</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Obat</b>	0	0	0	1	0	0	1
<b>Hias</b>	1	0	4	4	6	2	17
<b>Industri</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Penaung</b>	0	0	2	0	0	0	2

# **Bagian 6**

# **SOSIAL, HUKUM DAN HAM**

**Desa Pangasaan**, Kecamatan Tapalang Barat,  
Kabupaten Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat.

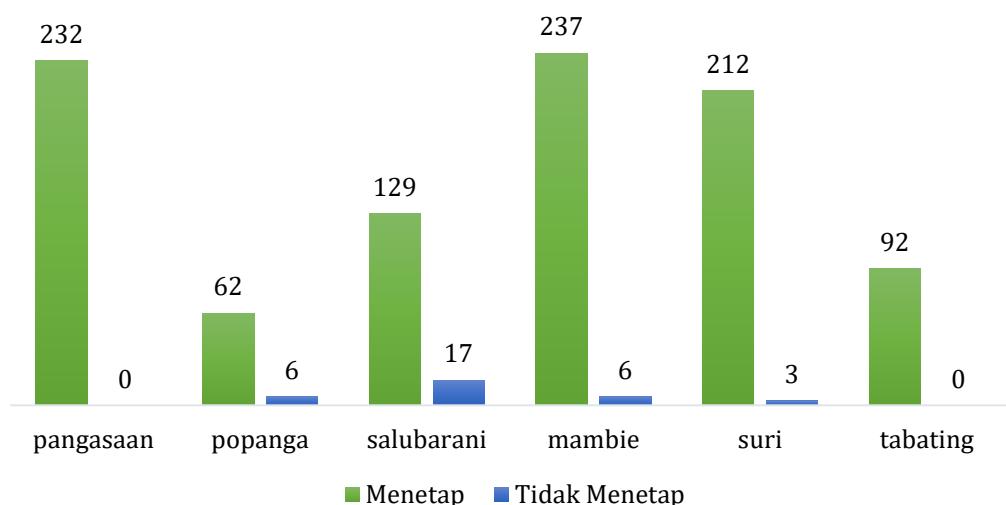
## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Adapun jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi yang ada di Desa Pangasaan menunjukkan jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pangasaan terbagi dalam 2 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani dan Kegiatan Gotong Royong.

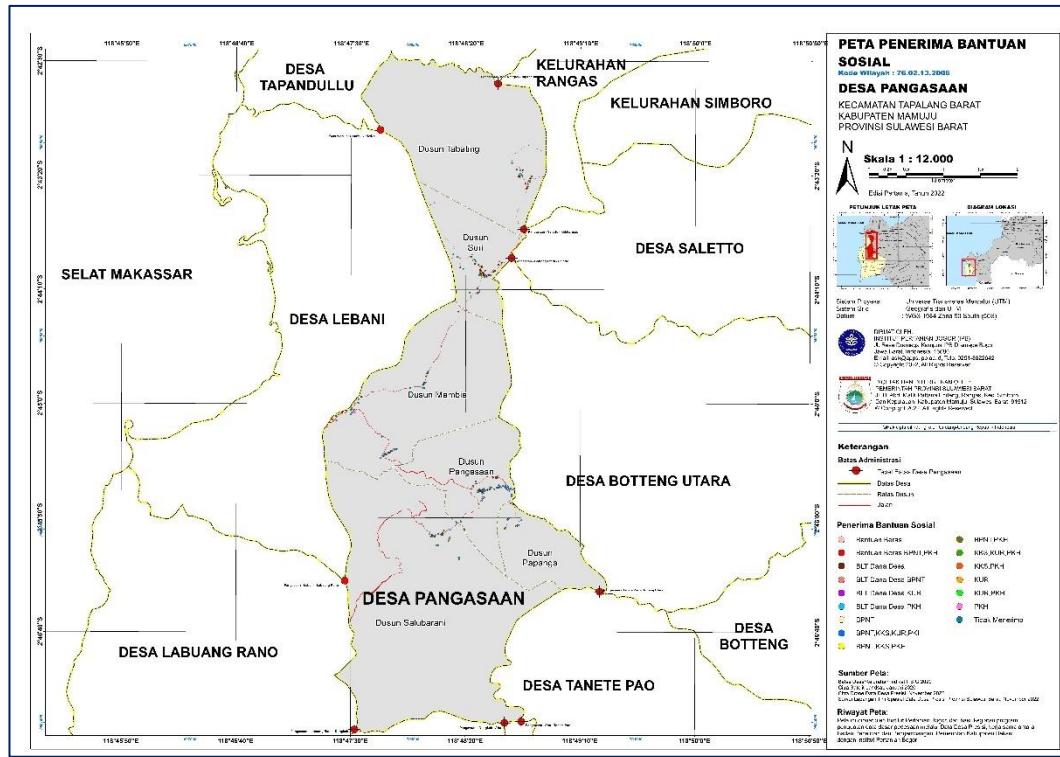
Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Pangasaan yakni sebanyak 10 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang hanya mengikuti satu organisasi saja. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Pangasaan sebanyak 6 keluarga yang tersebar di Dusun Suri sebanyak 4 keluarga dan Dusun Mambie sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya ada 4 keluarga yang ikut organisasi kegiatan gotong royong yang berada di Dusun Pangasaan.

Selanjutnya status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain. Terdapat 964 jiwa tinggal menetap di desa dan 32 jiwa tidak berniat menetap di desa.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan yang ada di Desa Pangasaan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pangasaan tidak pernah mengalami korban kejahatan di Desa Pangasaan satu kali pun, alias 0 kasus kejahatan di Desa Pangasaan.



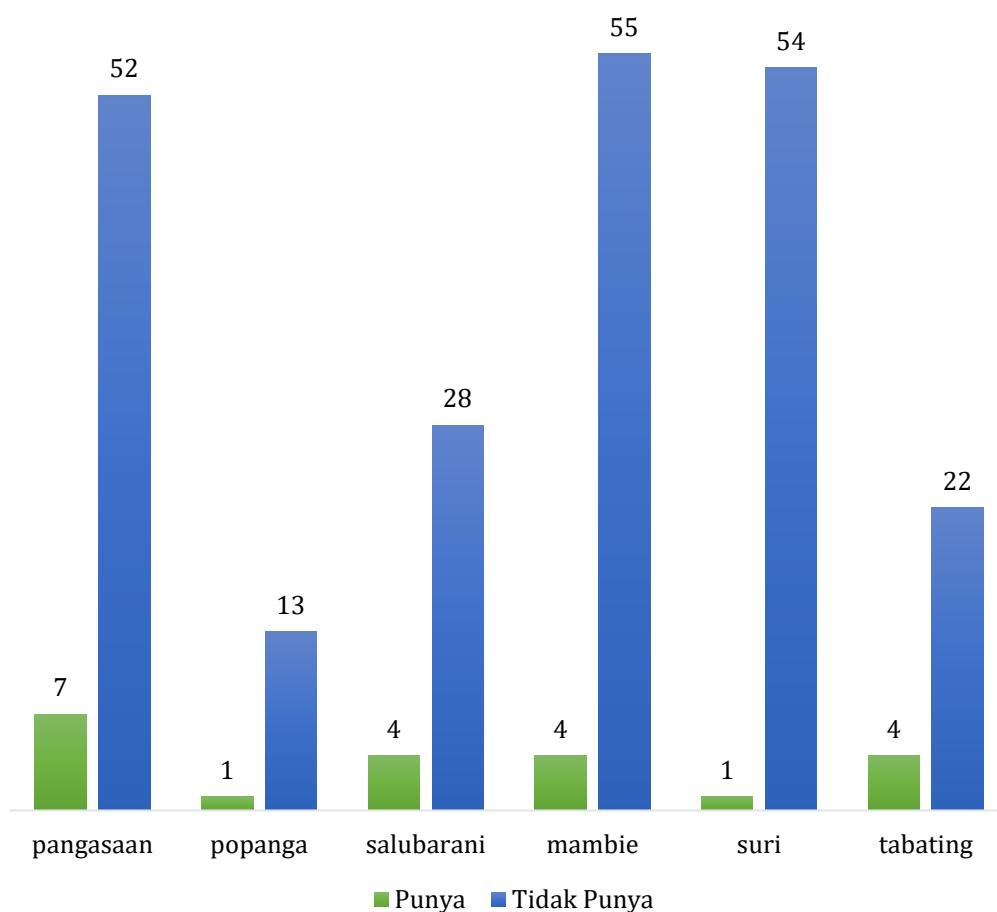
**Gambar 36** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pangasaan



**Gambar 37** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Pangasaan

**Tabel 17.** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pangasaan

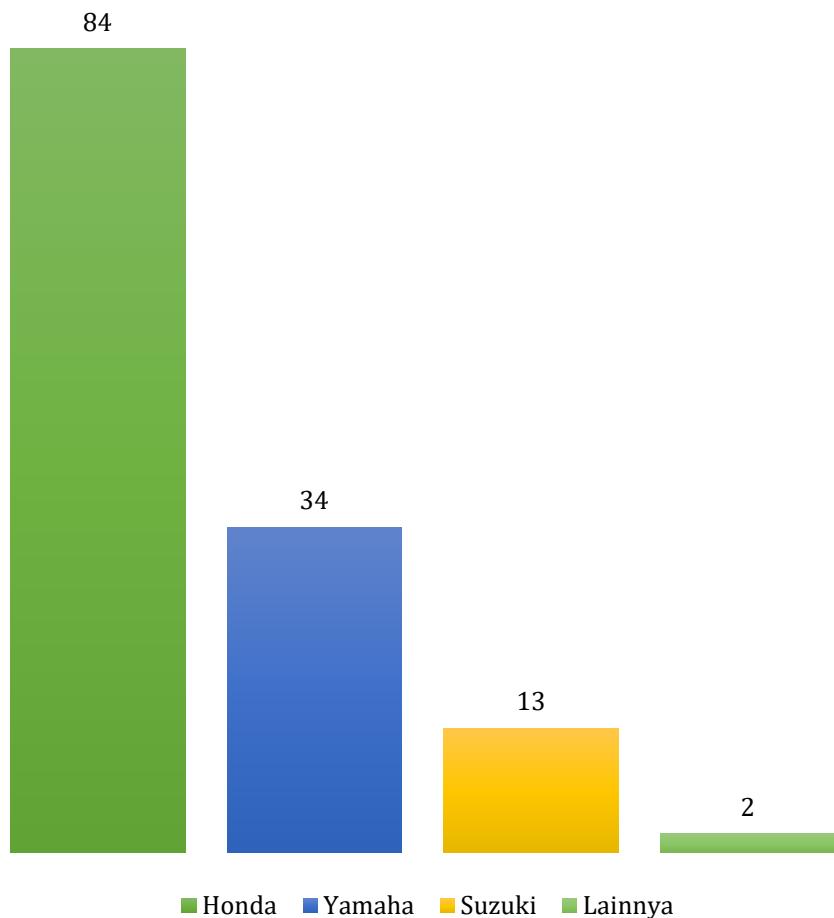
Bantuan Sosial	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
BPNT	2	4	8	0	4	5	23
Bantuan Beras	1	0	0	1	0	1	3
KKS	0	0	0	1	7	1	9
PKH	6	3	8	6	13	5	41
UPPKS	0	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	0	0	0	0	0
KUR	0	0	1	2	8	2	13
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	0	0	0	0	0
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	0	0	0
BLT Dana Desa	13	2	10	17	22	9	73



**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pangasaan

**Tabel 18.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pangasaan

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
<b>Pangasaan</b>	0	0	26	11	2	0	0	0	0	0	0	0
<b>Popanga</b>	0	0	8	2	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Salubarani</b>	0	0	10	2	1	0	0	0	1	0	0	0
<b>Mambie</b>	0	0	20	5	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Suri</b>	1	0	21	2	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Tabating</b>	0	0	12	2	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	1	0	97	24	3	0	0	0	1	0	0	0



**Gambar 39** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pangasaan

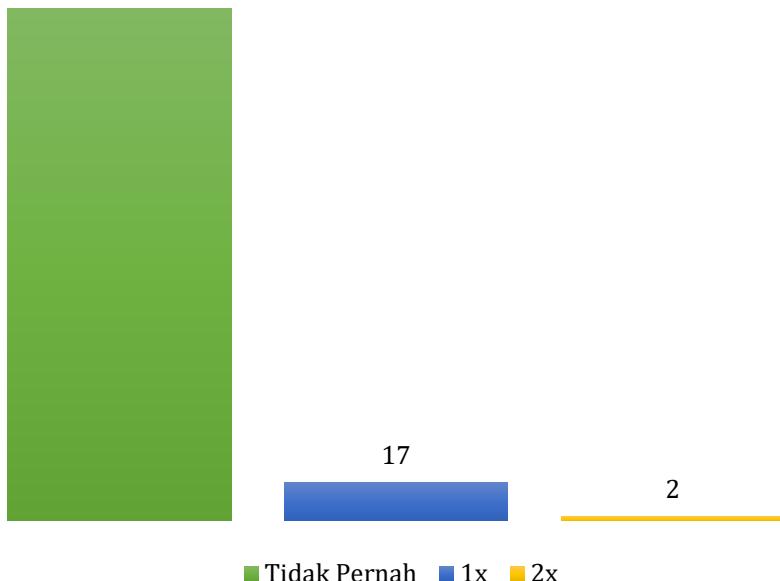
**Tabel 19.** Jumlah keluarga berdasarkan merek motor yang dimiliki di Desa Pangasaan

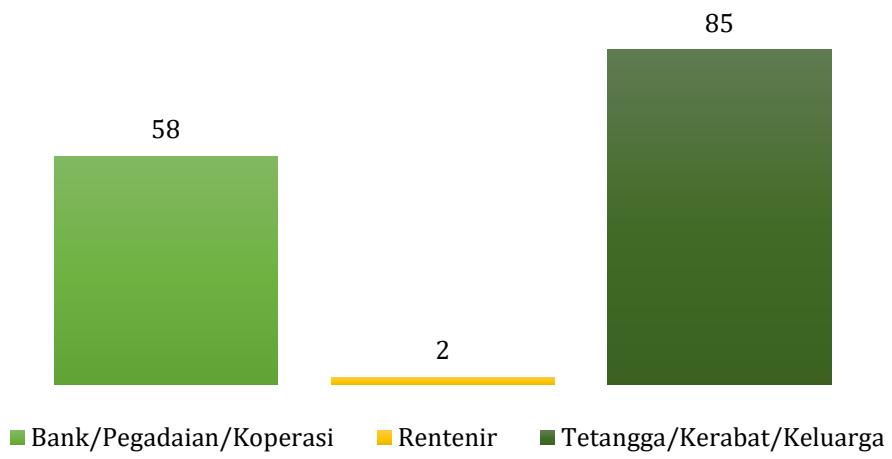
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Harley	Lainnya
<b>Pangasaan</b>	28	15	3	0	0	0	0
<b>Popanga</b>	8	2	1	0	0	0	0
<b>Salubarani</b>	8	2	2	0	0	0	0
<b>Mambie</b>	17	5	3	0	0	0	0
<b>Suri</b>	13	8	2	0	0	0	1
<b>Tabating</b>	10	2	2	0	0	0	1
<b>TOTAL</b>	84	34	13	0	0	0	2

**Tabel 20.** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pangasaan

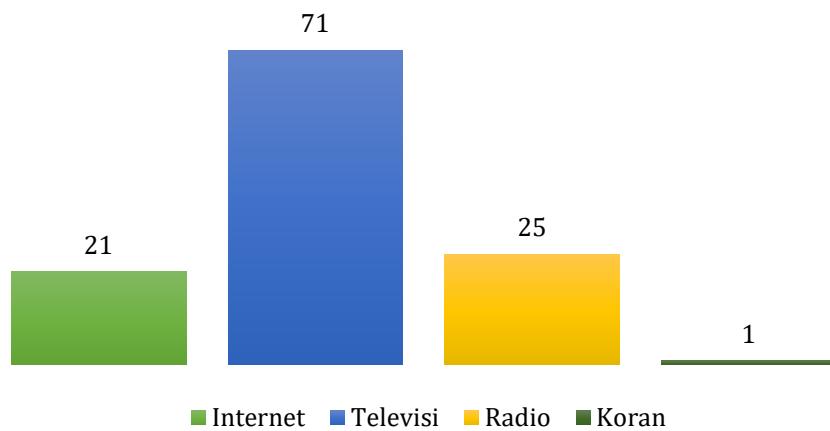
Partisipasi Organisasi	Dusun					TOTAL
	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	
<b>LSM/NGO</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Kelompok Tani</b>	0	0	0	2	4	6
<b>Kelompok Nelayan/Budidaya</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Kelompok Buruh</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Ormas/Ormas Keagamaan</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Koperasi/BUMDES</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Kelompok Pengajian</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Partai Politik</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Karang Taruna</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Kelompok Olahraga/Hobi</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Kegiatan Gotong Royong</b>	4	0	0	0	0	4
<b>Siskamling</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Musdes/Musdus</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Kelompok Seni/Budaya</b>	0	0	0	0	0	0

226

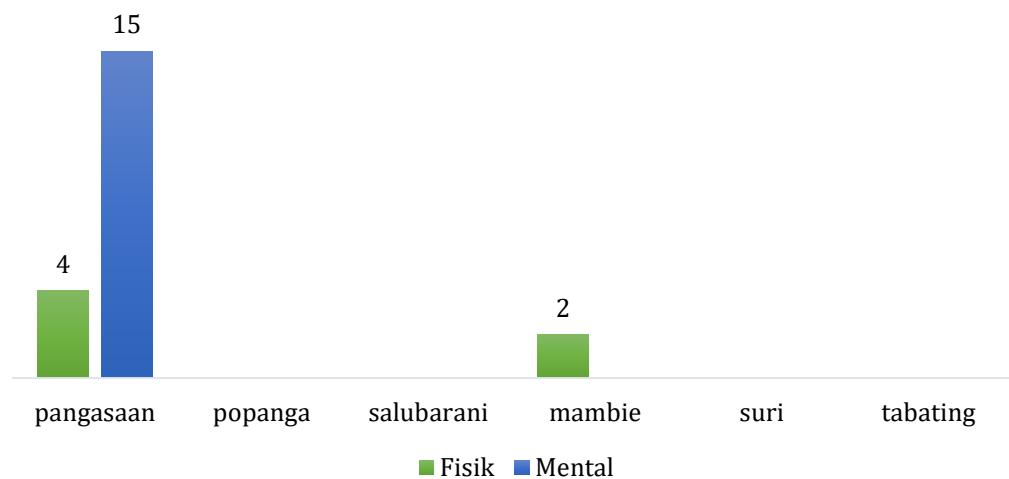
**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Pangasaan



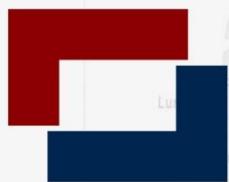
**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pangasaan



**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pangasaan



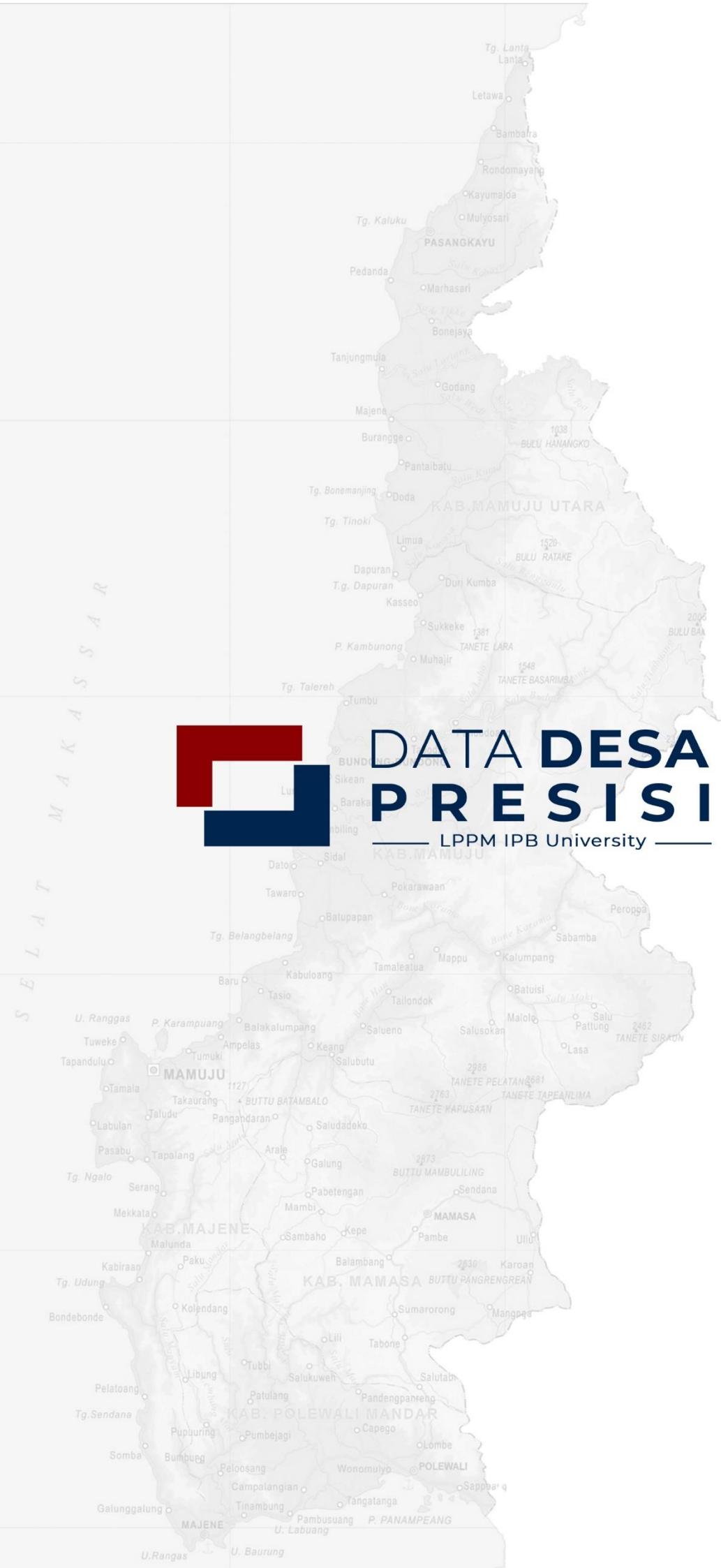
**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pangasaan



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

M A K A S S A R  
S E L A T



## Bagian 7

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

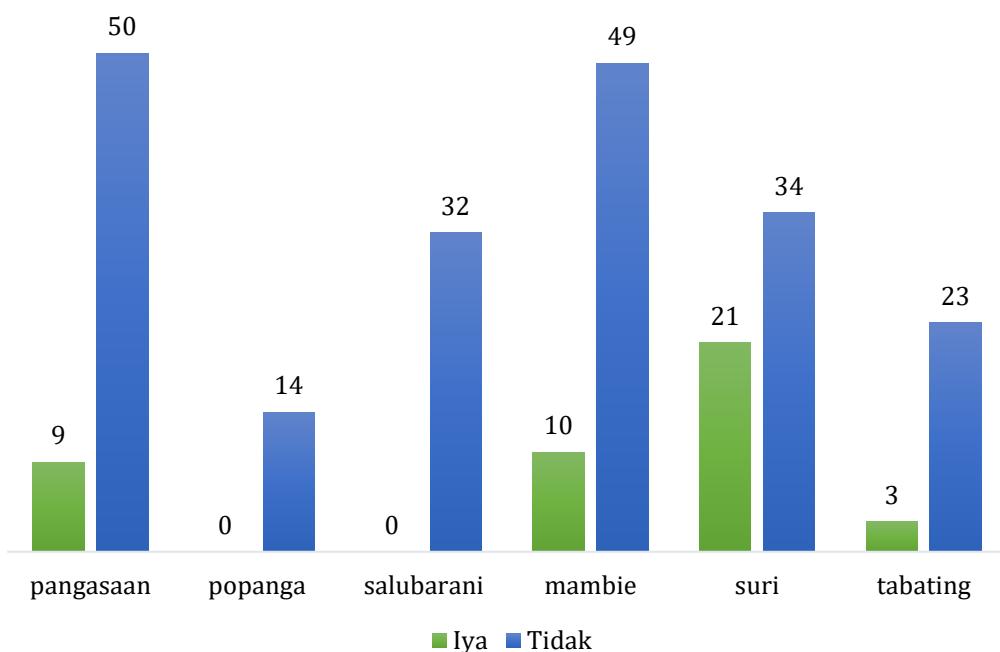
**Desa Pangasaan**, Kecamatan Tapalang Barat,  
Kabupaten Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat.

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

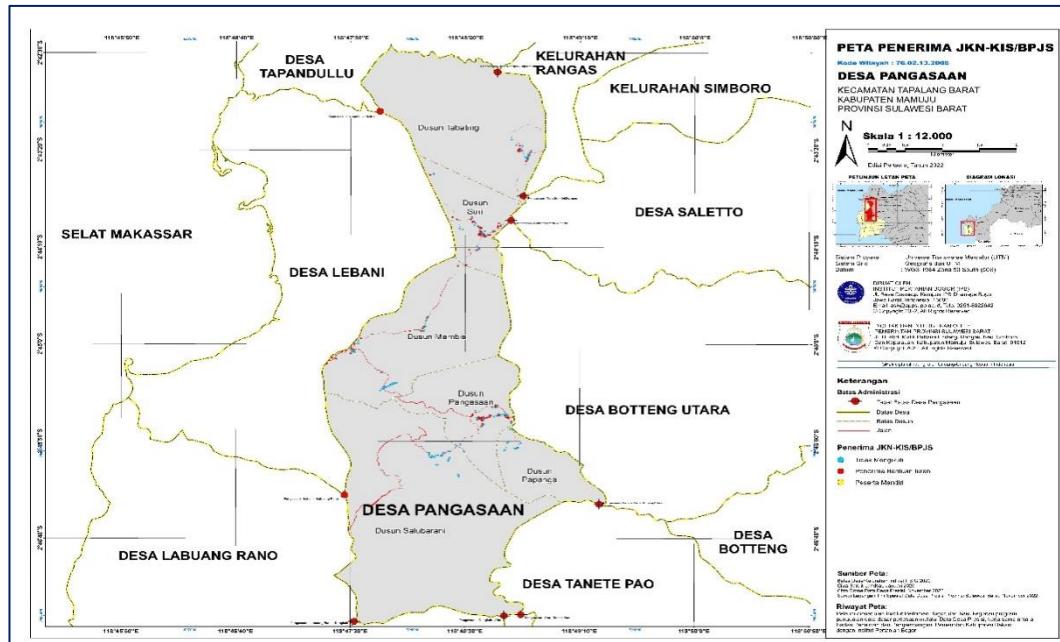
Adapun jumlah penduduk berdasarkan profesi pekerjaan yang ada di Desa Pangasaan menunjukkan terdapat 730 jiwa di Desa Pangasaan yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Desa ini adalah petani/peternak, yaitu sebanyak 233 jiwa. Kemudian pekerjaan paling sedikit yaitu TNI dan pedagang dengan masing-masing sebanyak 1 jiwa.

Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 652 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 340 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran. Sebanyak 4 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri.

Selanjutnya jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat yang ada di Desa Pangasaan, tercatat bahwa jumlah keluarga dengan jumlah penyakit berat sebanyak 12 keluarga dengan jenis penyakit terbanyak yaitu asam urat, asma, serta penyakit lainnya, kemudian terdapat 233 keluarga tidak terdapat penyakit berat.



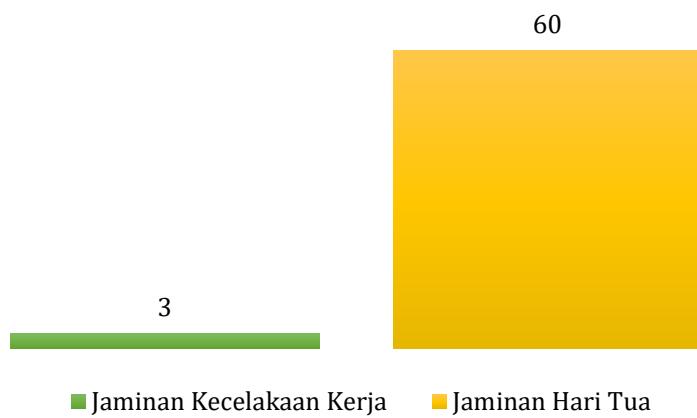
**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Pangasaan



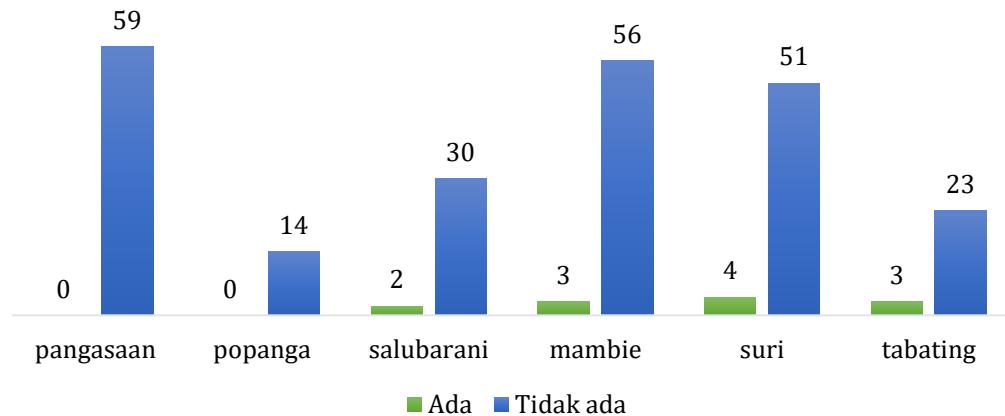
**Gambar 45** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pangasaan

**Tabel 21.** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pangasaan

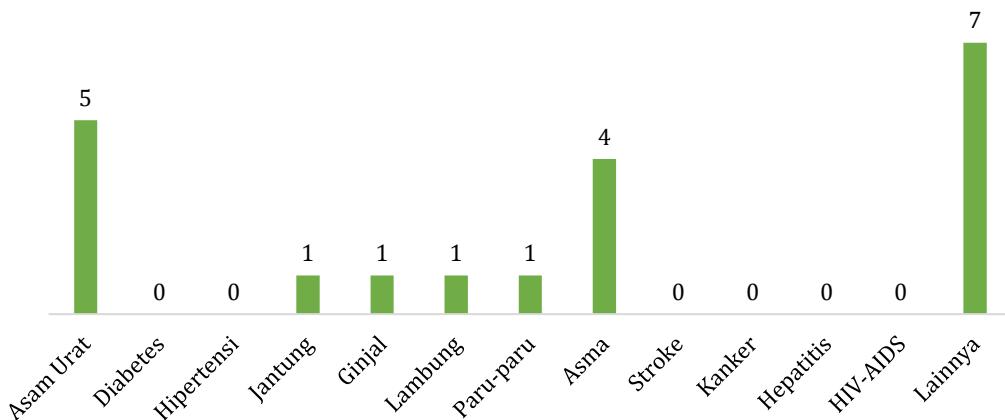
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Pangasaan	118	4	0	0
Popanga	0	0	0	0
Salubarani	4	0	0	0
Mambie	62	0	0	0
Suri	127	0	0	0
Tabating	29	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>340</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>



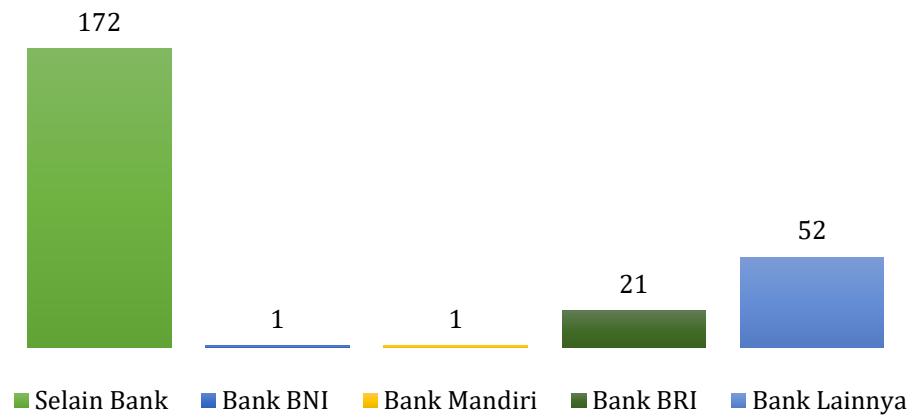
**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pangasaan



**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pangasaan



**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Pangasaan



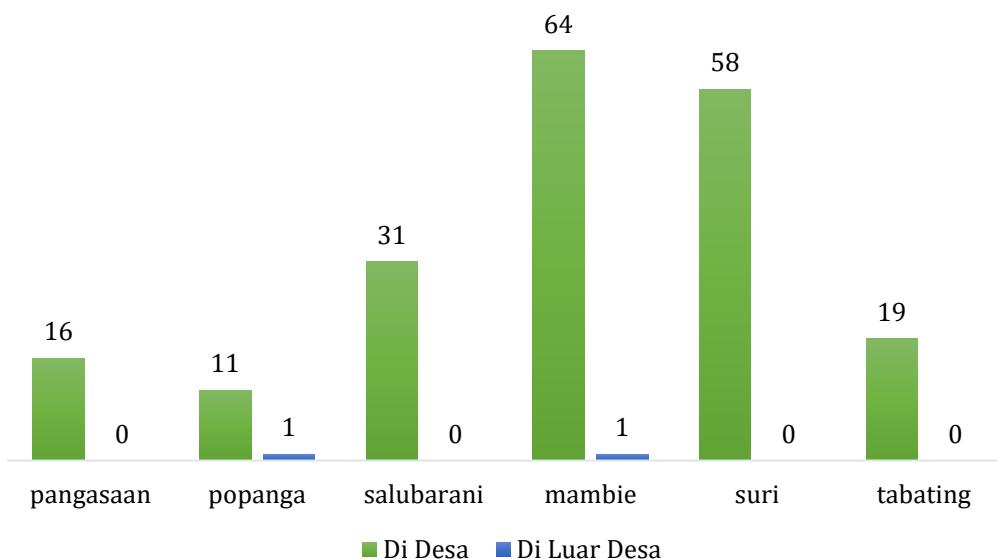
**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pangasaan

**Tabel 22.** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Belum/Tidak Bekerja</b>	171	55	111	175	152	66	730
<b>Asisten Rumah Tangga</b>	3	0	0	0	0	0	3
<b>Arsitek</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Buruh Pabrik</b>	2	0	1	4	1	0	8
<b>Bidan</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Guru/Pendidik</b>	4	0	0	1	2	0	7
<b>Pekerja Serabutan</b>	10	0	1	0	0	0	11
<b>Koki</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Montir</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Nelayan/Petambak</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Petani/Peternak</b>	40	13	33	63	58	26	233
<b>Pedagang</b>	1	0	0	0	0	0	1
<b>Pengemudi</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pekerja/Karyawan Swasta</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pegawai Lembaga Negara</b>	0	0	0	0	2	0	2
<b>Perawat</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pemadam Kebakaran</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Programmer/IT/Videografi</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Taksi/Ojek/Ojol</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Polisi</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Security</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>TNI</b>	1	0	0	0	0	0	1
<b>Penjahit</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Pengrajin</b>	0	0	0	0	0	0	0

**Tabel 23.** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pangasaan

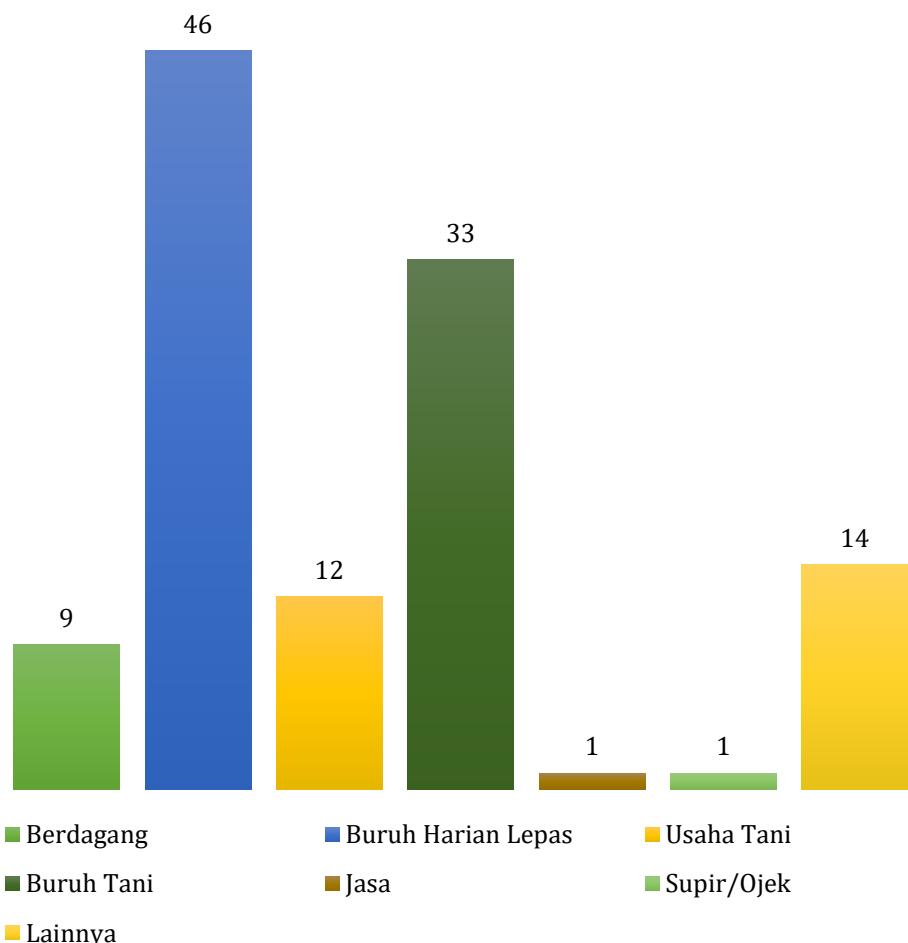
Status Pekerjaan	Dusun						TOTAL
	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	
Tidak Bekerja	140	55	108	159	149	55	666
Pelajar/ Mahasiswa	6	0	2	4	2	0	14
Mengurus Rumah Tangga	24	1	1	12	0	11	49
Pensiun	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	0	0	0	0	1	0	1
Outsourcing di Swasta/ BUMN/ BUMS	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Harian Lepas	34	0	4	7	1	0	46
Berusaha Sendiri	26	12	31	60	59	26	214
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	0	0	1	0	0	2
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer	0	0	0	0	3	0	3
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer	0	0	0	0	0	0	0
Prajurit TNI	1	0	0	0	0	0	1

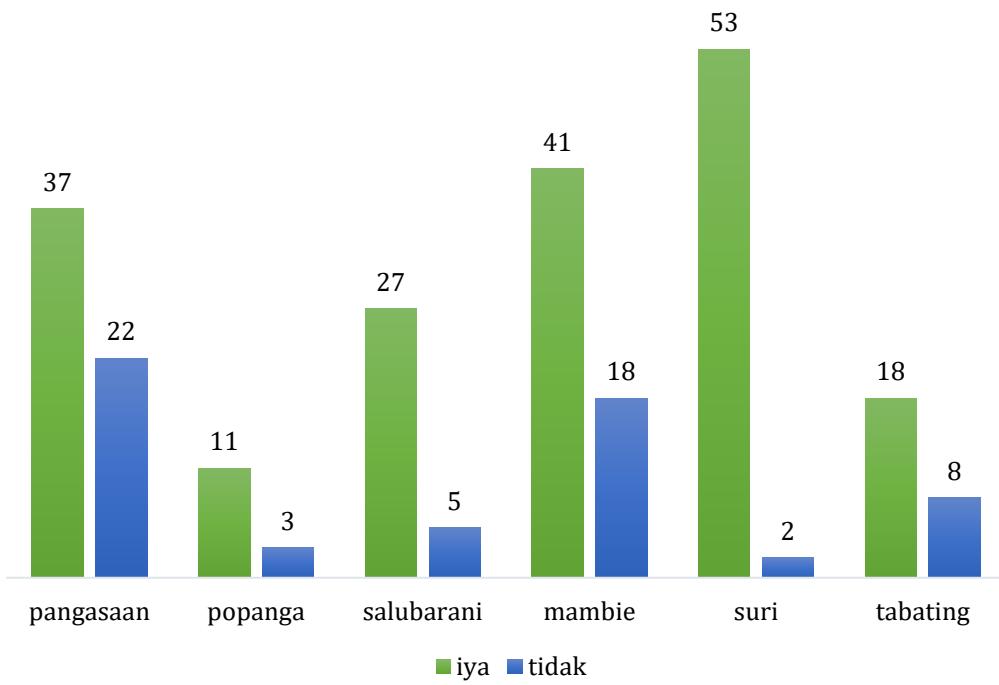


**Gambar 50** Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Pangasaan

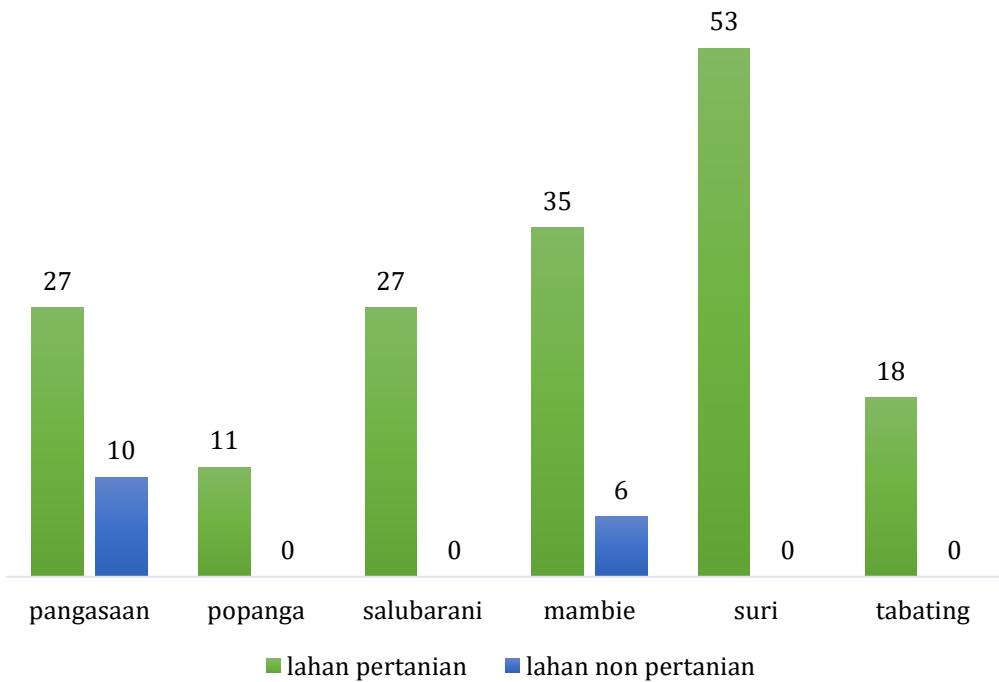
**Tabel 24.** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pangasaan

Pekerjaan	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating
<b>Tidak Ada</b>	206	68	143	215	172	76
<b>Berdagang</b>	3	0	2	2	1	1
<b>Buruh Harian Lepas</b>	5	0	0	3	37	1
<b>Usaha Tani</b>	6	0	0	0	0	6
<b>Buruh Tani</b>	6	0	1	20	1	5
<b>Buruh Industri</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Jasa</b>	0	0	0	1	0	0
<b>Sopir/ Ojek</b>	0	0	0	0	0	1
<b>Nelayan</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Lainnya</b>	6	0	0	2	4	2
<b>TOTAL</b>	232	68	146	243	215	92

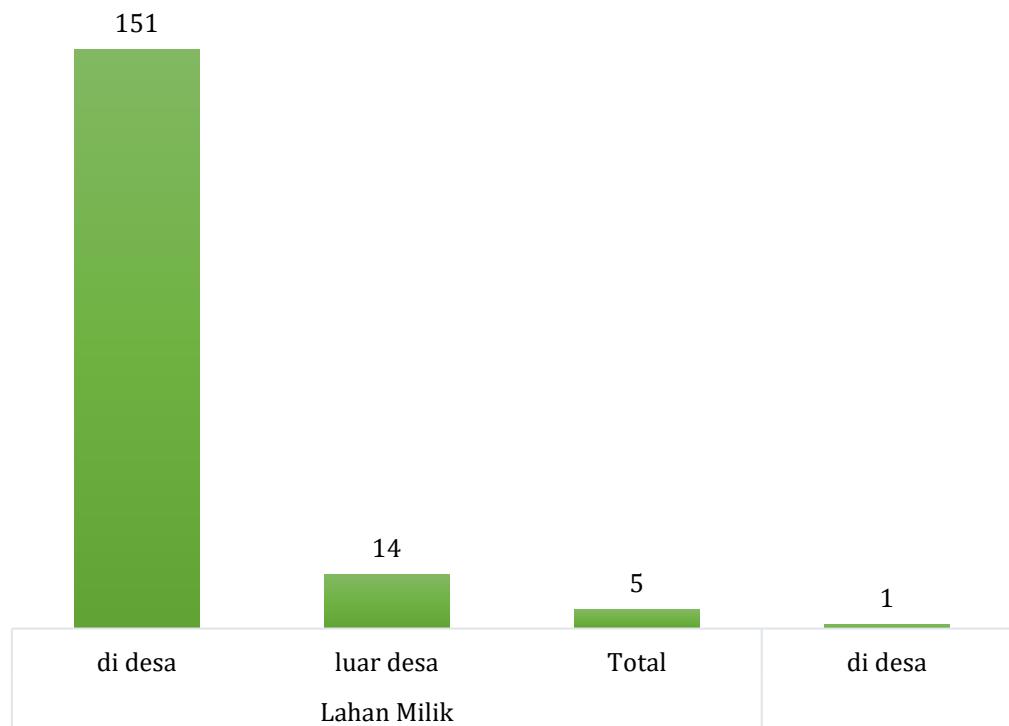
**Gambar 51** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pangasaan



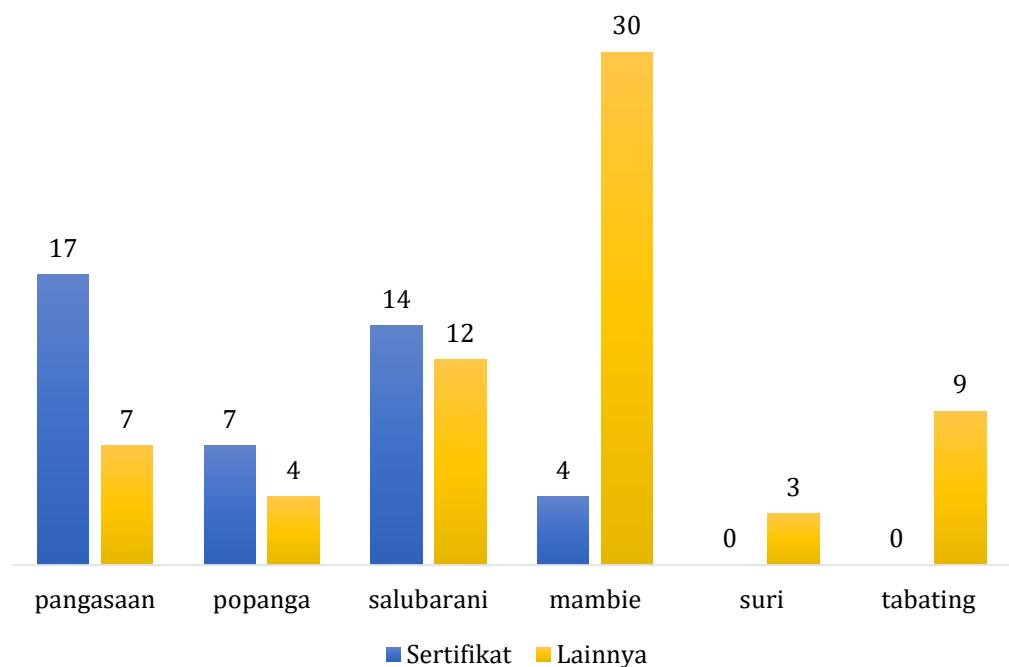
**Gambar 52** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pangasaan



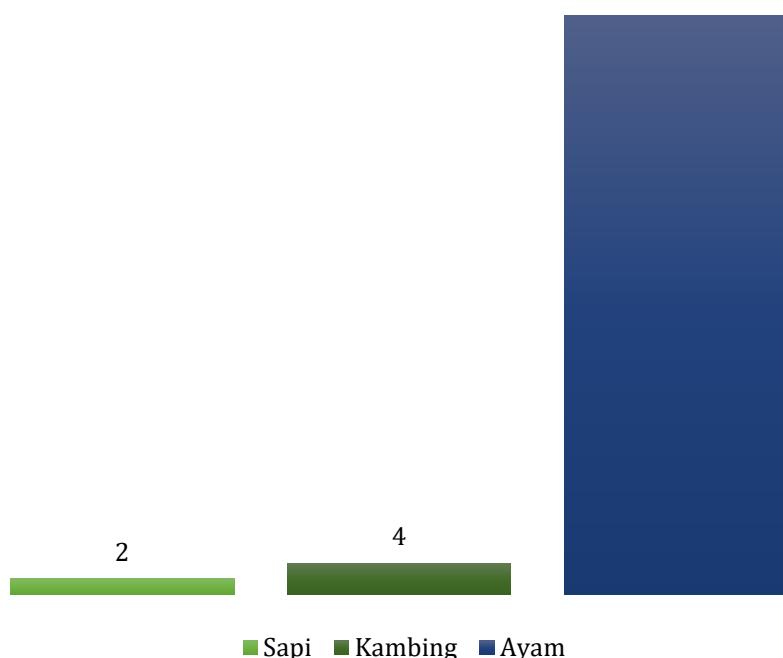
**Gambar 53** Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Pangasaan



**Gambar 54** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pangasaan



**Gambar 55** Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Pangasaan



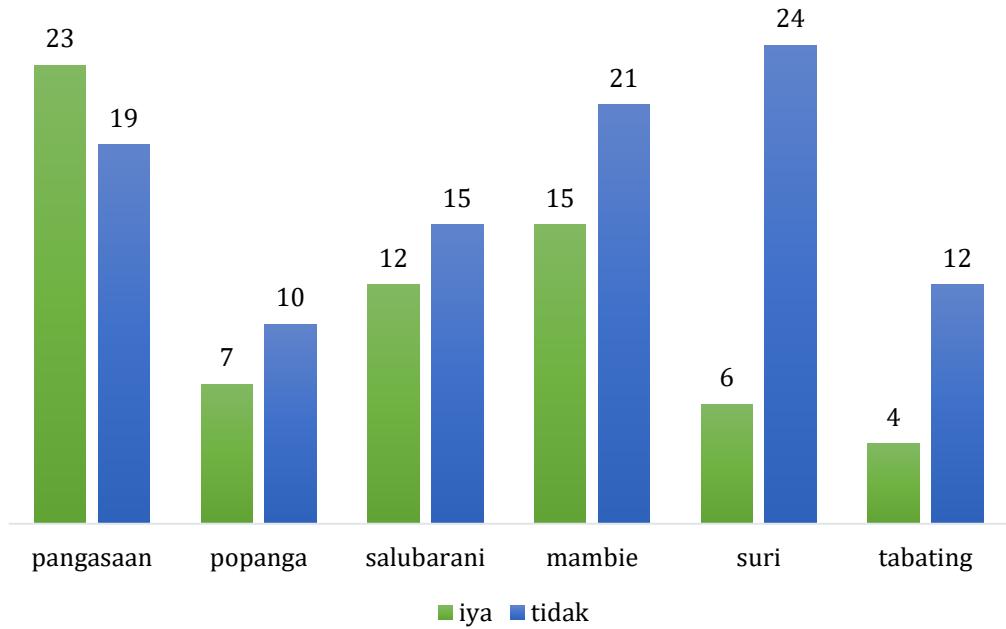
**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pangasaan

**Tabel 25.** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pangasaan

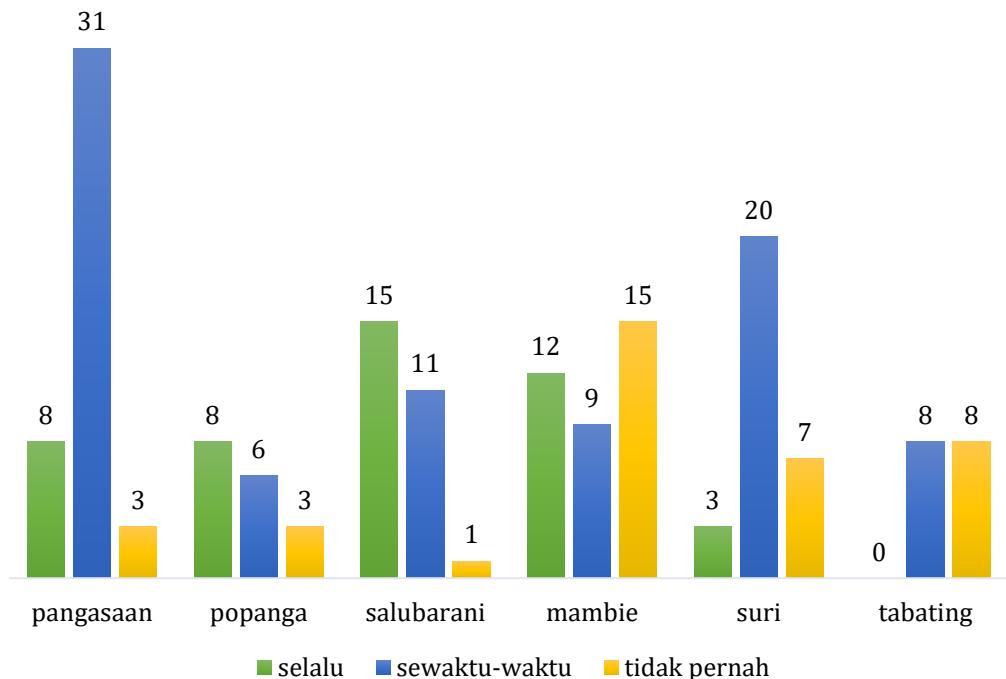
Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik
Pangasaan	1	0	14	0
Popanga	0	0	13	0
Salubarani	0	0	21	0
Mambie	1	1	13	0
Suri	0	2	8	0
Tabating	0	1	4	0
<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>73</b>	<b>0</b>

**Tabel 26.** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pangasaan

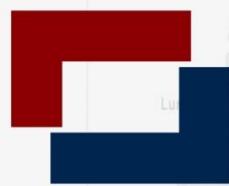
Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)
Pangasaan	1	0	72	0
Popanga	0	0	51	0
Salubarani	0	0	131	0
Mambie	5	2	39	0
Suri	0	4	70	0
Tabating	0	2	23	0
<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>386</b>	<b>0</b>



**Gambar 57** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pangasaan



**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pangasaan



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

M A K A S S A R

S E L A T



## Bagian 8

# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Desa Pangasaan**, Kecamatan Tapalang Barat,  
Kabupaten Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat.

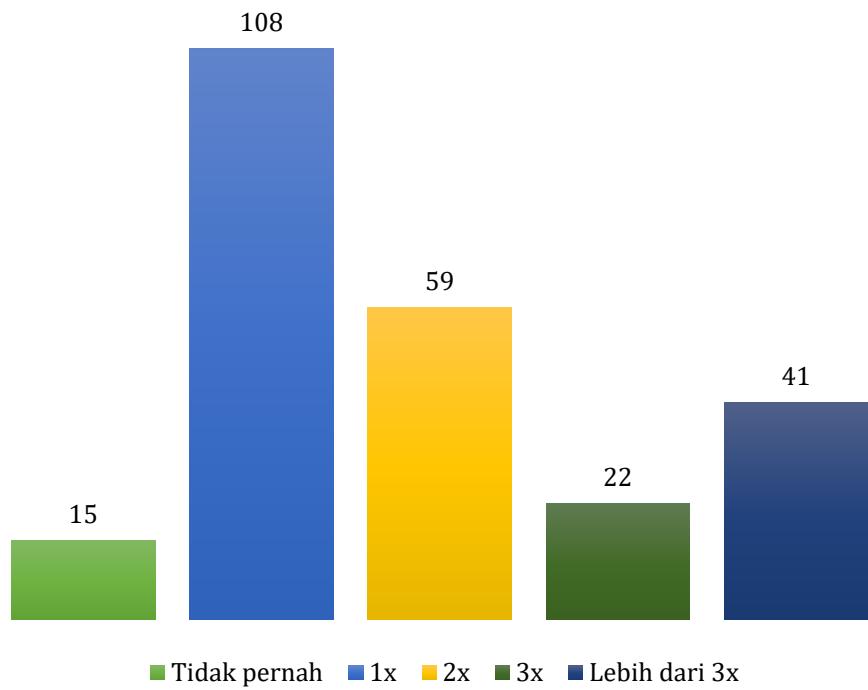
## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pangasaan belanja pakaian 1X tahun sebanyak 108 KK, 2X setahun sebanyak 59 KK, 3X tahun sebanyak 22 KK, >3X tahun sebanyak 41 KK, dan tidak pernah beli baju dalam setahun sebanyak 15 KK. Sumber air minum di Desa Pangasaan paling dominan menggunakan sumber air dari mata air terlindungi sebanyak 94 KK dan paling sedikit menggunakan air hujan sebanyak 3 KK. Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Pangasaan didominasi oleh penggunaan bahan kayu bakar sebanyak 184 KK, dan paling sedikit menggunakan gas lebih dari 3 kg sebanyak 1 KK. Adapun kelengkapan menu makanan keluarga di Desa Pangasaan paling dominan semi lengkap sebanyak 240 KK, diikuti dengan menu tidak lengkap sebanyak 4 KK dan terakhir paling sedikit menu lengkap sebanyak 1 KK.

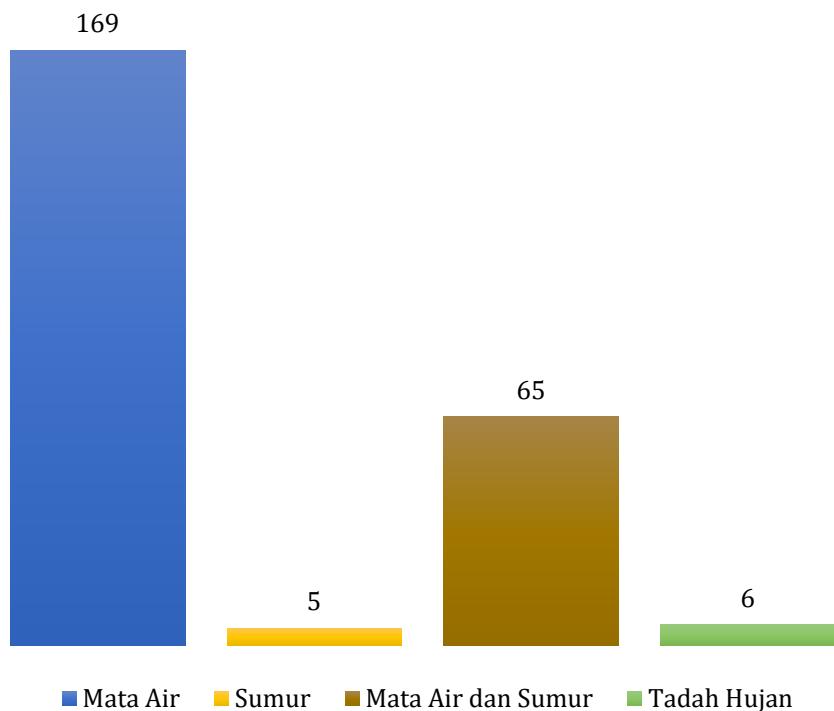
Selanjutnya penggunaan Daya listrik PLN adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Pangasaan paling dominan tidak pakai PLN sebanyak 139 KK, paling sedikit menggunakan daya listrik 1300 VA sebanyak 3 KK. Keluarga yang menggunakan listrik 900 VA sebanyak 97 KK dan keluarga yang menggunakan listrik 450 VA sebanyak 6 KK. Mengenai kepemilikan jamban, mayoritas penduduk Desa Pangasaan tidak memiliki jamban di dalam rumah. Data riilnya terdapat 214 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah dan 31 KK yang memiliki jamban di dalam rumah. Adapun jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan rumah di Desa Pangasaan yaitu secara umum dibagi menumpang dan milik sendiri. Dari hasil pendataan menunjukkan kepemilikan rumah pada Desa Pangasaan, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 214 KK, dan paling sedikit warga berstatus lainnya terdapat 7 KK.

**Tabel 27.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pangasaan

Dusun	Beli Baju per Tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Pangasaan	1	14	22	2	20
Popanga	0	6	3	2	3
Salubarani	0	12	9	7	4
Mambie	3	21	13	8	14
Suri	9	40	5	1	0
Tabating	2	15	7	2	0
<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>108</b>	<b>59</b>	<b>22</b>	<b>41</b>



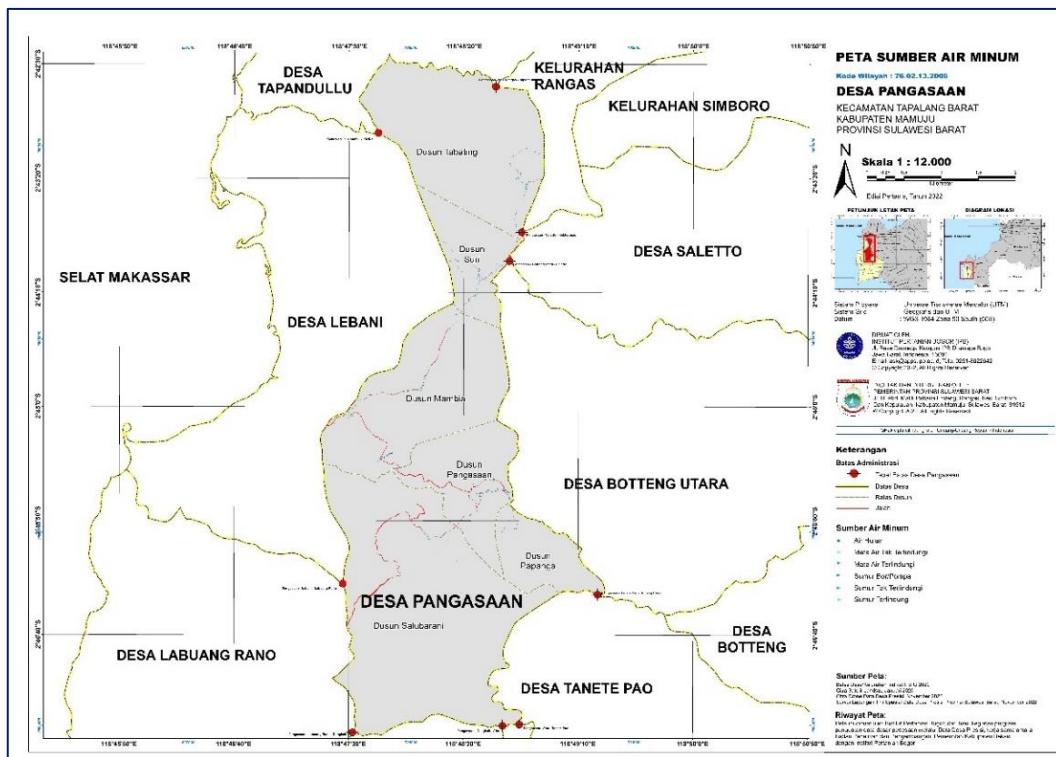
**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pangasaan



**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pangasaan

**Tabel 28.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pangasaan

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
<b>Pangasaan</b>	0	55	3	0	0	0	1
<b>Popanga</b>	0	13	0	0	0	0	1
<b>Salubarani</b>	0	31	0	0	0	1	0
<b>Mambie</b>	0	57	1	0	0	1	0
<b>Suri</b>	0	1	1	0	0	53	0
<b>Tabating</b>	0	12	0	0	0	10	4
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>169</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>65</b>	<b>6</b>



**Gambar 63** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Pangasaan

**Gambar 63** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pangasaan mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Pangasaan menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan mata air tak terlindungi. Terdapat 45 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 94 KK menggunakan mata air terlindungi, 4 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 28**.

**Tabel 29.** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pangasaan

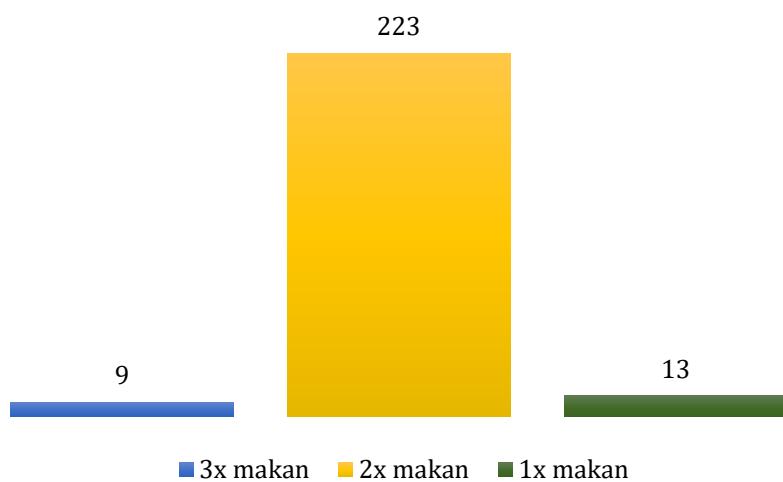
Sumber Air Minum	Dusun						TOTAL
	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	
Air hujan	0	0	3	0	0	0	3
Mata air tak terlindungi	12	6	21	8	1	12	60
Mata air terlindungi	37	5	4	42	1	5	94
Sumur tak terlindungi	2	2	4	0	22	9	39
Sumur terlindungi	4	1	0	9	31	0	45
Sumur Bor/Pompa	4	0	0	0	0	0	4
Ledeng eceran	0	0	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	0	0
Air isi ulang	0	0	0	0	0	0	0
Air kemasan bermerek	0	0	0	0	0	0	0

**Tabel 30.** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pangasaan

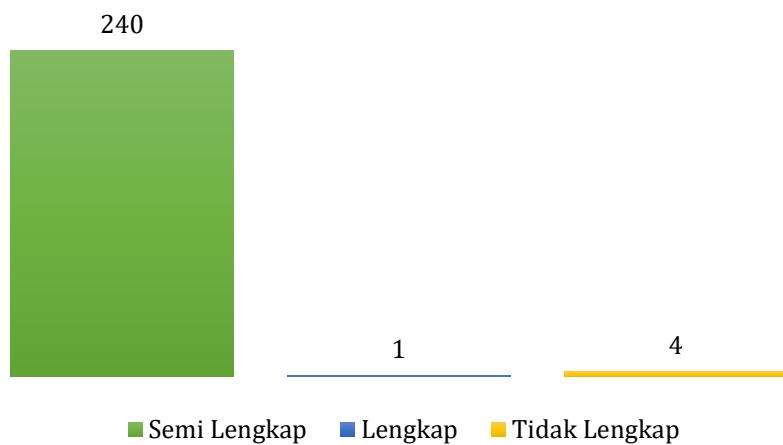
Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga			
	Tidak Memasak di Rumah	Kayu Bakar	Gas 3 Kg	Gas Lebih dari 3 Kg
Pangasaan	0	22	36	1
Popanga	1	12	1	0
Salubarani	2	27	3	0
Mambie	0	45	14	0
Suri	0	53	2	0
Tabating	0	25	1	0
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>184</b>	<b>57</b>	<b>1</b>

**Tabel 31.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pangasaan

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Pangasaan	0	0	49	10
Popanga	0	0	14	0
Salubarani	0	2	29	1
Mambie	0	2	57	0
Suri	0	3	51	1
Tabating	0	2	23	1
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>223</b>	<b>13</b>



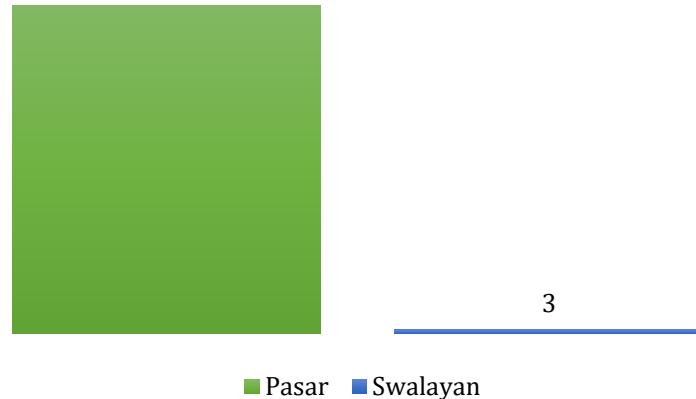
**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pangasaan



**Gambar 59** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pangasaan

**Tabel 32.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pangasaan

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Pangasaan	57	0	2
Popanga	14	0	0
Salubarani	31	1	0
Mambie	58	0	1
Suri	54	0	1
Tabating	26	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>240</b>	<b>1</b>	<b>4</b>



**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Pangasaan

**Tabel 33.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pangasaan

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Pangasaan	56	3	0
Popanga	14	0	0
Salubarani	32	0	0
Mambie	59	0	0
Suri	55	0	0
Tabating	26	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>242</b>	<b>3</b>	<b>0</b>

**Tabel 34.** Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pangasaan

Sumber Karbohidrat	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Beras (liter)</b>	1835	685	1257	2220	1653	935	8585
<b>Biskuit (Bungkus)</b>	15250	200	0	1000	5000	0	21450
<b>Jagung (Kg)</b>	9	0	0	24	0	0	33
<b>Kentang (Kg)</b>	3	0	0	0	0	0	3
<b>Mie (bungkus)</b>	757	395	780	157	138	385	2612
<b>Roti Tawar (Bungkus)</b>	77	12	0	0	0	0	89
<b>Singkong (Kg)</b>	13	0	0	0	0	0	13
<b>Sukun (Kg)</b>	0	0	0	0	2	0	2
<b>Beras ketan (Kg)</b>	24.5	2	0	6	4	0	36.5

**Tabel 35.** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pangasaan

Lauk Hewani	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Daging Sapi (kg)</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Daging Ayam (kg)</b>	2	9	10	0	0	0	21
<b>Daging Babi (kg)</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Ikan Segar (kg)</b>	142	55	169	120.2	59	74.5	619.7
<b>Ikan Kering Asin (kg)</b>	139	67	82	157	110	57	612
<b>Telur Ayam (kg)</b>	113	28	16	40	2.5	0	199.5

**Tabel 36.** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pangasaan

Lauk Nabati	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Kacang Hijau (kg)</b>	17	0	0	5	0	0	22
<b>Kacang Kedelai (kg)</b>	4	1	0	0	8	0	13
<b>Kacang Merah (kg)</b>	0	1	0	0	0	0	1
<b>Kacang Mete (kg)</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Tahu (bks)</b>	20	7	10	0	8	0	45
<b>Tempe (bks)</b>	11	4	0	0	8	0	23

**Tabel 37.** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pangasaan

Sayuran	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Bayam (ikat)</b>	90	42	9	94	0	0	235
<b>Kangkung (ikat)</b>	66	8	0	36	0	0	110
<b>Sawi (ikat)</b>	0	0	0	0	0	8	8
<b>Terong (kg)</b>	20	25	4	0	8.5	0	57.5
<b>Oyong (kg)</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Daun Singkong (ikat)</b>	22	0	0	0	0	0	22
<b>Daun Ubi (ikat)</b>	6	0	0	0	0	0	6

**Tabel 38.** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pangasaan

Buah-buahan	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Jeruk (kg)</b>	6	0	0	0	2	0	8
<b>Mangga (kg)</b>	0	2	0	0	8	0	10
<b>Pepaya (kg)</b>	14	0	0	2	6	0	22
<b>Pisang (kg)</b>	80	20	0	38	11	0	149
<b>Alpukat (kg)</b>	9	0	0	0	0	0	9
<b>Semangka (kg)</b>	0	2	0	0	0	0	2
<b>Melon (kg)</b>	0	0	0	0	8	0	8

**Tabel 39.** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Pangasaan

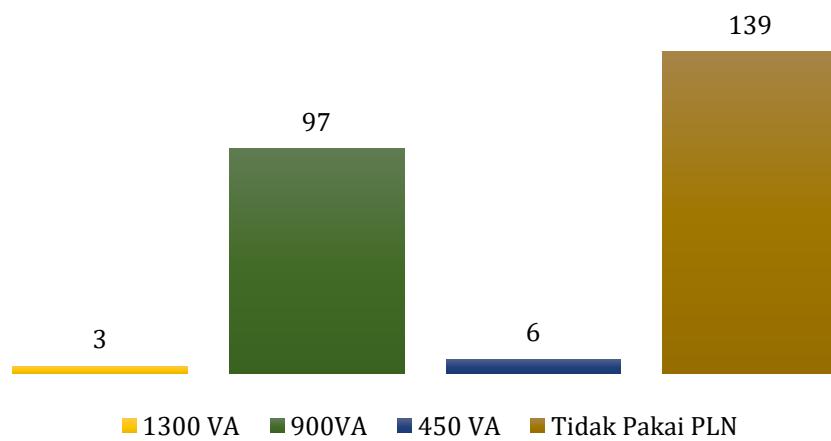
Bumbu	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Cabai (kg)</b>	47.8	17	34	10.5	9	11.7	130
<b>Bawang Merah (kg)</b>	60.3	16	38.5	30.5	40.6	29.25	215.15
<b>Bawang Putih (kg)</b>	43.1	7.9	20.4	18	5.95	19	114.35

**Tabel 40.** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pangasaan

Bahan Masak	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Minyak Goreng (liter)</b>	169	82	144	140	118	86.5	739.5
<b>Gas (kg)</b>	104	2	30	83	83.5	18	320.5
<b>Garam (gram)</b>	19855	5400	12300	13625	28650	9700	89530
<b>Gula (kg)</b>	149	69	127	144	90.7	63	642.7

**Tabel 41.** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pangasaan

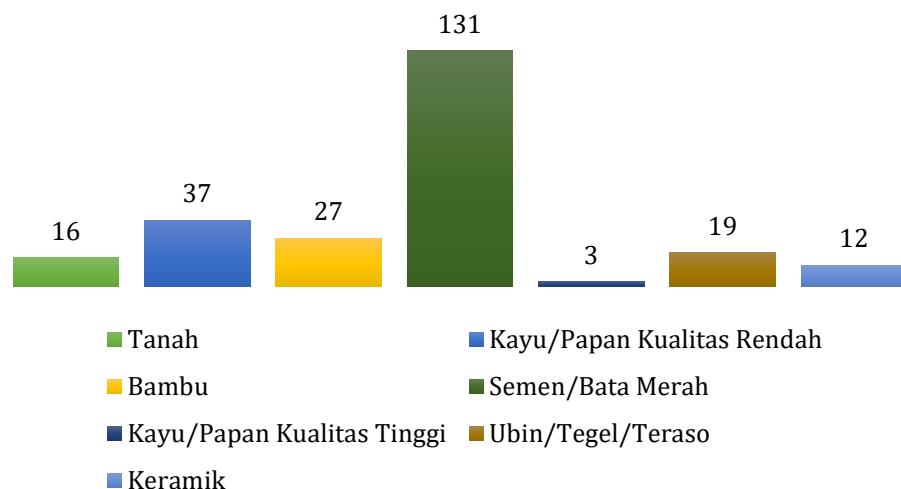
Bahan Pelengkap	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Susu (gelas)</b>	103	0	0	5	0	0	108
<b>Teh (gelas)</b>	400	155	355	22	815	45	1792
<b>Kopi (gelas)</b>	1840	775	1010	284	2820	500	7229
<b>Rokok (bks)</b>	872	270	640	425	1105	375	3687



**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pangasaan

**Tabel 42.** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pangasaan

Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Pangasaan	0	0	2	36	0	21
Popanga	0	0	0	6	0	8
Salubarani	0	0	1	11	6	14
Mambie	0	0	0	27	0	32
Suri	0	0	0	9	0	46
Tabating	0	0	0	8	0	18
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>97</b>	<b>6</b>	<b>139</b>

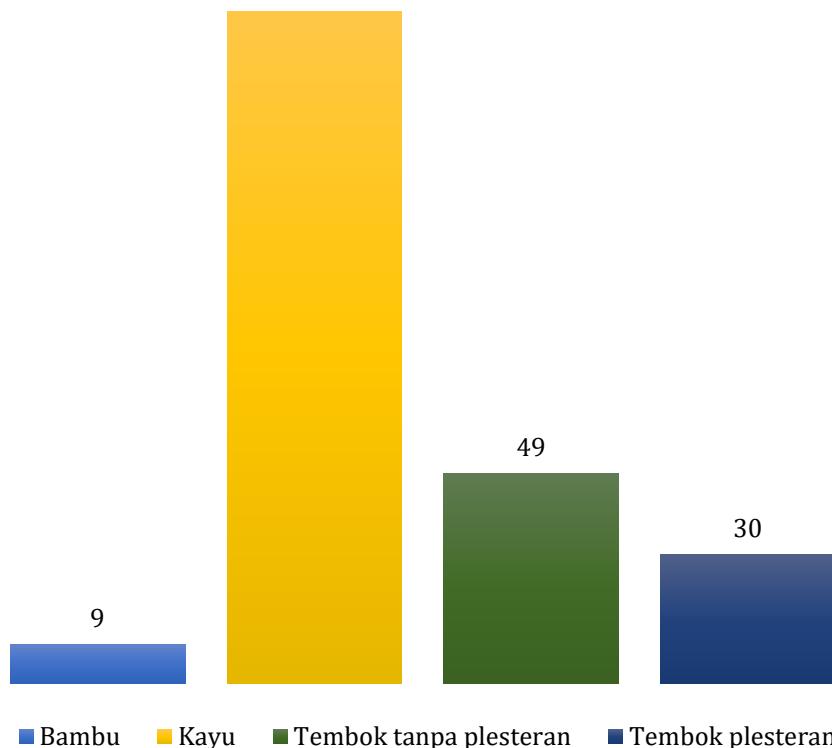


**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan

**Tabel 43.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan

Jenis Lantai	Dusun					TOTAL	
	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri		
<b>Tanah</b>	1	0	0	4	8	3	<b>16</b>
<b>Kayu/ Papan Kualitas Rendah</b>	7	4	1	4	17	4	<b>37</b>
<b>Bambu</b>	1	0	0	10	14	2	<b>27</b>
<b>Semen/ Bata Merah</b>	40	8	26	29	13	15	<b>131</b>
<b>Kayu/ Papan Kualitas Tinggi</b>	0	1	2	0	0	0	<b>3</b>
<b>Ubin/ Tegel/ Teraso</b>	10	1	2	5	0	1	<b>19</b>
<b>Parket/ Vinil/ Permadani</b>	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
<b>Keramik</b>	0	0	1	7	3	1	<b>12</b>
<b>Marmer/ Granit</b>	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>

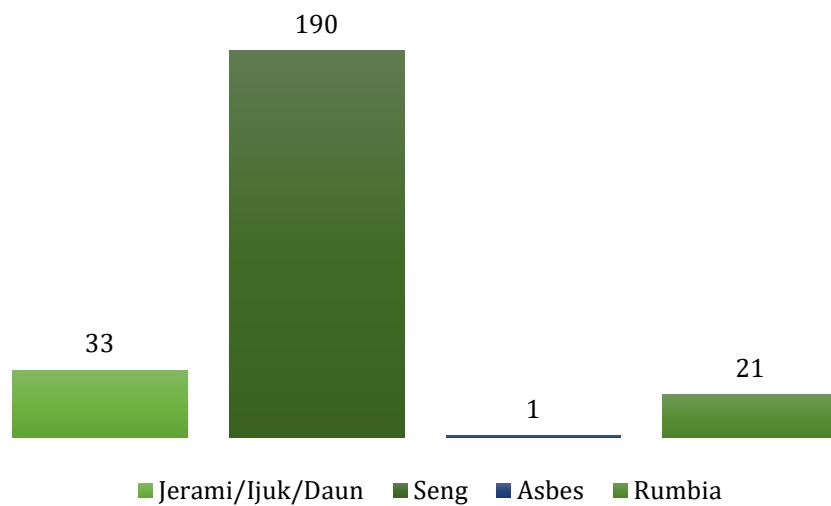
157



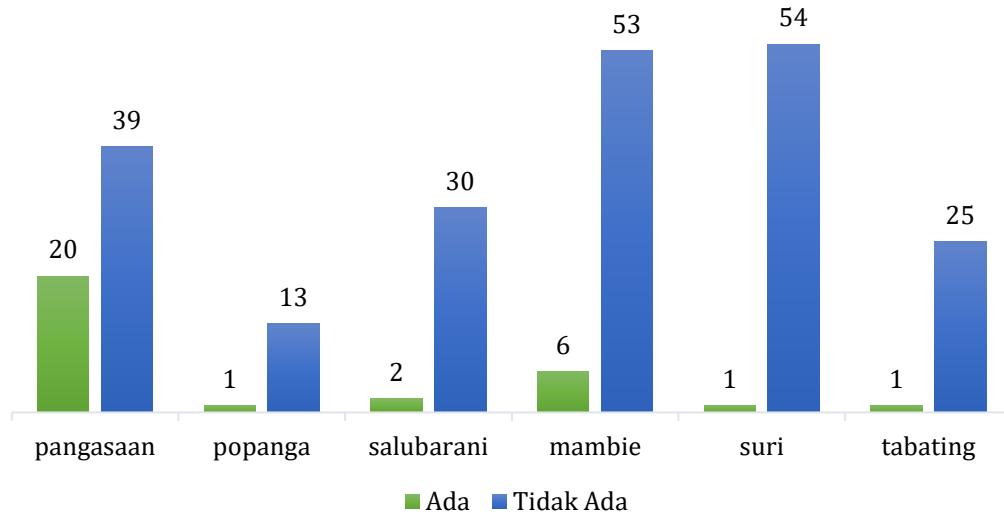
**Gambar 63** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pangasaan

**Tabel 44.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan

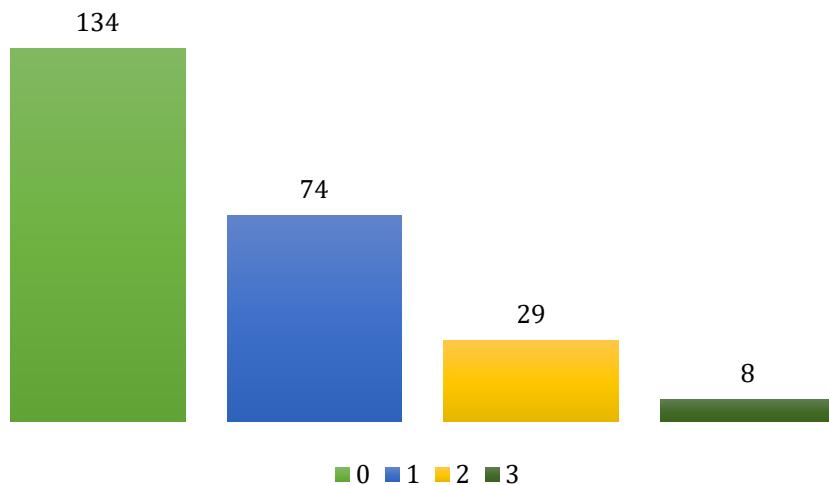
Jenis Dinding	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Bilik</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Bambu</b>	0	0	0	2	7	0	9
<b>Kayu</b>	24	8	8	46	47	24	157
<b>Tembok tanpa plesteran</b>	15	3	21	8	1	1	49
<b>Tembok plesteran</b>	20	3	3	3	0	1	30

**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan**Tabel 45.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan

Jenis Atap	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Jerami/Ijuk/Daun</b>	1	0	0	2	27	3	33
<b>Bambu</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Sirap</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Seng</b>	53	10	32	45	28	22	190
<b>Asbes</b>	1	0	0	0	0	0	1
<b>Genteng tanah liat</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Genteng metal</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Genteng keramik</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Beton/ genteng beton</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Rumbia</b>	4	4	0	12	0	1	21
<b>Lainnya</b>	0	0	0	0	0	0	0



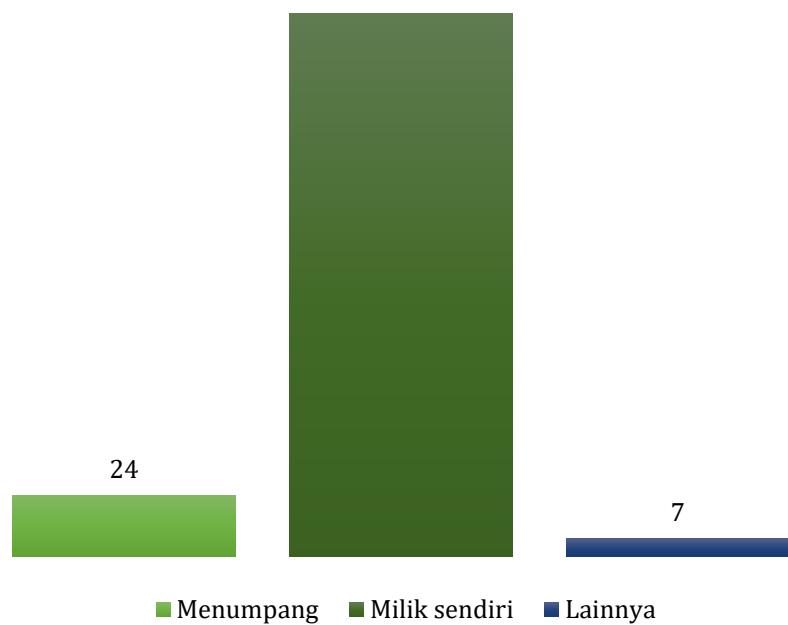
**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pangasaan



**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pangasaan

**Tabel 46** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pangasaan

Jumlah Kamar Tidur	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
0	22	4	8	33	49	18	134
1	27	5	16	17	4	5	74
2	9	3	7	5	2	3	29
3	1	2	1	4	0	0	8
Lebih dari 3	0	0	0	0	0	0	0



**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan

**Tabel 47** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pangasaan

Status Kepemilikan	Pangasaan	Popanga	Salubarani	Mambie	Suri	Tabating	TOTAL
<b>Menumpang</b>	6	1	5	6	6	0	24
<b>Kontrak/ sewa</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Dinas</b>	0	0	0	0	0	0	0
<b>Milik sendiri</b>	52	12	24	53	48	25	214
<b>Lainnya</b>	1	1	3	0	1	1	7



# Bagian 9

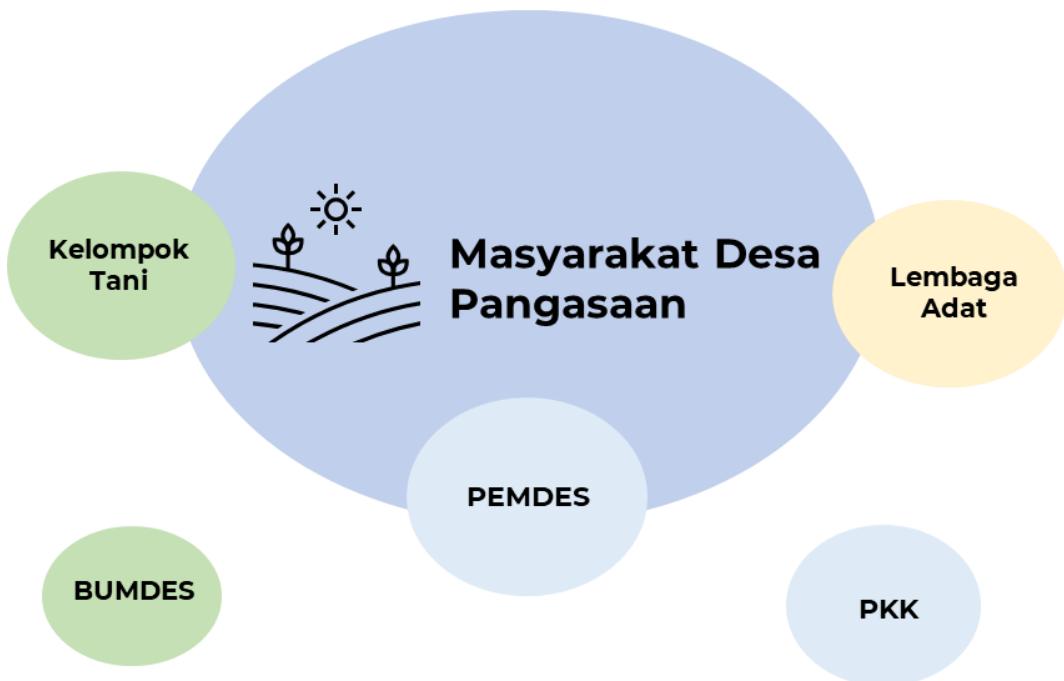
# DATA SOSIAL

**Desa Pangasaan**, Kecamatan Tapalang Barat,  
Kabupaten Mamuju,  
Provinsi Sulawesi Barat.

## DATA SOSIAL

### 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Pangasaan. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Pangasaan, maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Pangasaan.



**Gambar 68** Diagram *venn* kelembagaan Desa Pangasaan

Berdasarkan **Gambar 68** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 5 lembaga lokal yang terdapat di Desa Pangasaan. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Pangasaan, kelompok tani dan Lembaga adat berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Kelompok tani yang mewadahi petani-petani di Desa Pangasaan memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat dikarenakan Sebagian besar penduduk desa berprofesi utama maupun sampingan sebagai petani.

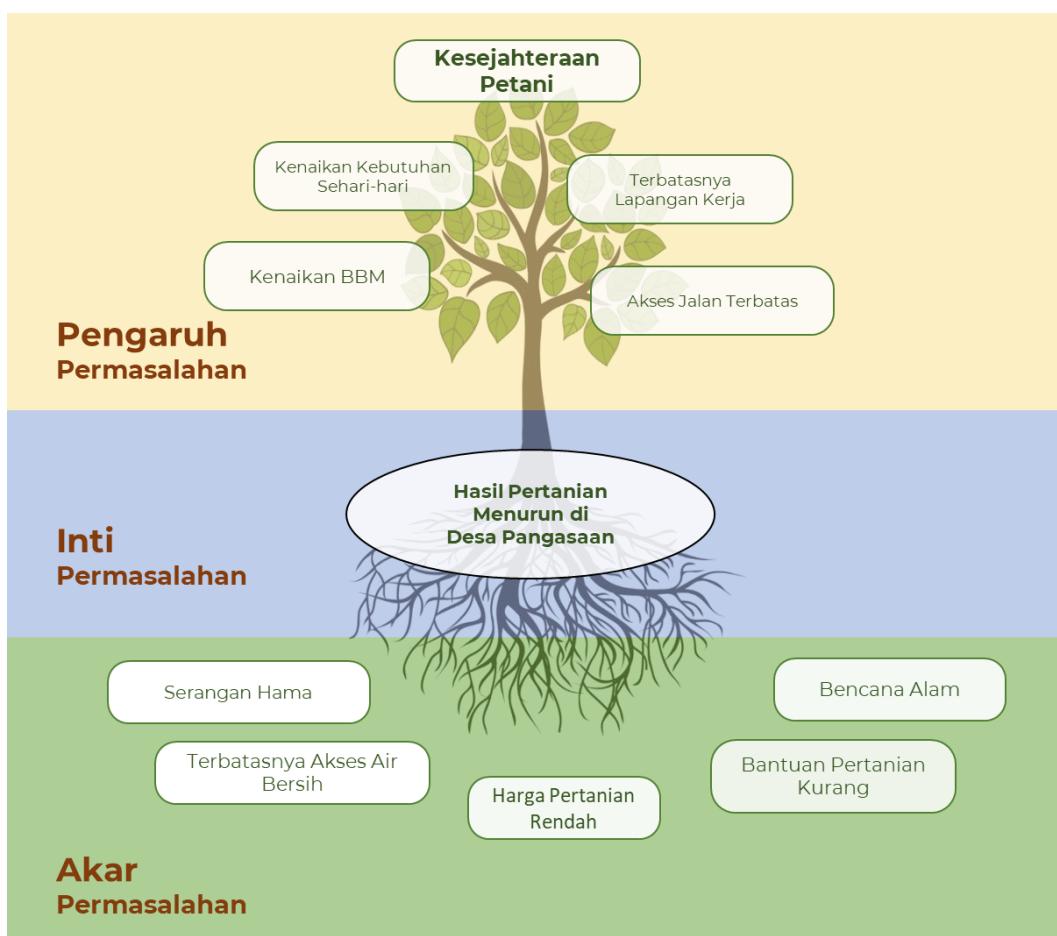
Lembaga adat membantu dan menjadi wadah untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat Desa Pangasaan. Lembaga adat menjadi mediator untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Hal ini menjadi kegiatan yang positif karena setiap permasalahan

diselesaikan secara musyawarah untuk mencapai mufakat di lembaga adat Desa Pangasaan.

Terkait dengan BUMDES yang memiliki pengaruh kecil dan tidak dekat dengan masyarakat disebabkan karena saat ini BUMDES Desa Pangasaan tidak terlalu aktif dalam menjalankan organisasinya. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya hasil kinerja BUMDES yang dirasakan oleh masyarakat. Begitu pun dengan PKK, PKK memiliki pengaruh cukup kecil dan kurang dekat dengan masyarakat. Hal ini disebabkan PKK di Desa Pangasaan tidak terlalu aktif dalam menjalankan organisasinya.

## 9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Pangasaan. Adapun pohon masalah Desa Pangasaan tersaji pada **Error! Reference source not found..**



**Gambar 69** Pohon masalah Desa Pangasaan

Berdasarkan **Gambar 69** yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Pangasaan adalah masalah hasil pertanian

yang menurun. Masalah hasil pertanian yang menurun tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Pangasaan. Akar masalah pertama yaitu serangan hama yang dapat merusak tanaman pertanian warga Desa Pangasaan. Kedua, terbatasnya akses air bersih. Hal ini disebabkan sangat sedikitnya sumber mata air yang dapat digunakan sebagai sumber air bagi tanaman warga. Warga perlu menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan akses air. Ketiga, bencana alam. Bencana alam seperti banjir dan longsor serta gempa bumi dapat membuat hasil pertanian warga menurun mengingat Desa Pangasaan adalah desa pegunungan yang dapat terjadi longsor apabila di guyur hujan deras. Keempat, bantuan pertanian kurang. Warga Desa Pangasaan mendapatkan bantuan pertanian yang kurang, sehingga tidak dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Bantuan pertanian ini sangat dibutuhkan oleh warga dari pihak Pemkab maupun pemprov. Bantuan seperti pupuk, obat-obatan tanaman dan alat-alat pertanian terbaru dapat membantu warga Desa Pangasaan. Kelima, harga pertanian rendah. Harga pertanian yang rendah dapat menyebabkan menurunkan pendapatan warga Desa Pangasaan. Pendapatan yang rendah mengakibatkan warga tidak mampu membeli pupuk dan obat-obatan pertanian sehingga tanaman pertanian mereka hasilnya menjadi turun.

Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki dampak berupa kenaikan kebutuhan sehari-hari dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Selain itu, kenaikan BBM dan akses jalan yang terbatas seperti di Dusun Suri dan Dusun Tabating juga dapat mempengaruhi perekonomian warga desa. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan dengan hasil pertanian yang menurun.

### 9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Pangasaan berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas cabai dan jagung menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani cabai dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Adapun pelaksanaan penanaman dilakukan pada bulan Juni. Kegiatan panen cabai dilakukan pada bulan Desember. Pada tanaman jagung dalam satu tahun dilaksanakan menjadi dua periode. Adapun pelaksanaan penanaman dilakukan pada bulan Januari. Kegiatan panen jagung dilakukan pada bulan Mei.

Selain tanaman semusim, Desa Pangasaan juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman durian menjadi salah satu komoditas perkebunan di Desa Pangasaan. Tanaman rambutan dan alpukat juga menjadi komoditas perkebunan di Desa Pangasaan. Tanaman rambutan memiliki masa

panen selama bulan Agustus. Tanaman alpukat memiliki masa panen selama bulan Januari, September dan November.

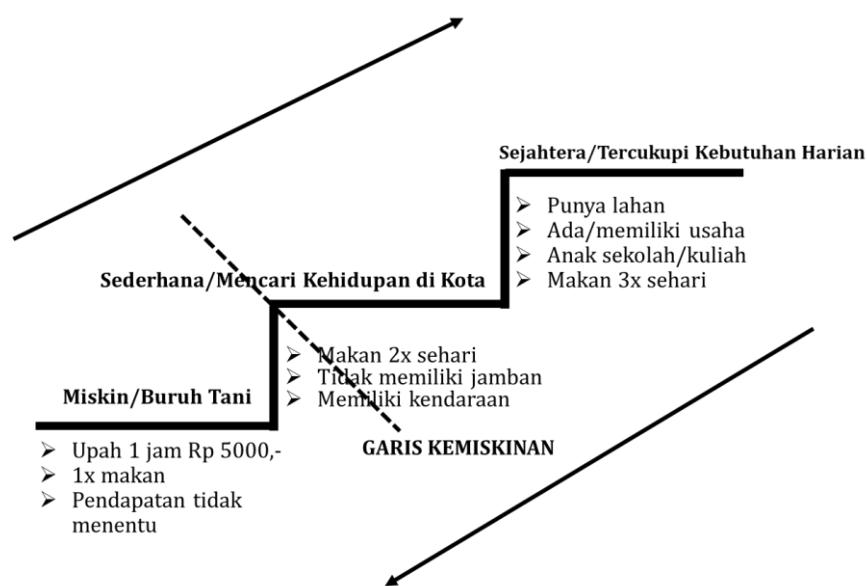
Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan pernikahan yang banyak dilaksanakan warga Desa Pangasaan setiap bulan Maret, bulan Juli dan bulan Desember atau setelah lebaran Idul Fitri dan Idul Adha juga menjadi sumber pengeluaran bagi warga desa. Kegiatan anak masuk sekolah juga memberikan pengeluaran bagi warga desa pada bulan Agustus dan bulan Desember. Sumber pengeluaran lagi warga Desa Pangasaan adalah saat keadaan darurat seperti ada yang meninggal dunia, sehingga warga akan mengumpulkan dana untuk keluarga yang ditinggalkan. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Pangasaan terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Pangasaan tersaji pada Tabel 48.

**Tabel 48** Kalender Musim Desa Pangasaan

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
<b>Padi Gogo</b>					<b>Pertanian</b>							
<b>Jagung</b>	Tanam				Panen							Panen
<b>Cabai</b>						Tanam						Panen
<b>Kemiri</b>						Tanam dan Panen						
<b>Cengkeh</b>						Tanam dan Panen						
<b>Pisang</b>	Tanam						Panen					Panen
<b>Jahe</b>	Tanam						Panen					Panen
<b>Kencur</b>	Tanam						Panen					Panen
<b>Durian</b>	Tanam							Panen				
<b>Kunyit</b>	Tanam							Panen				Panen
<b>Kacang-kacangan</b>					Tanam		Panen					
<b>Mangga</b>					Panen							Tanam
<b>Rambutan</b>	Tanam						Panen					Panen
<b>Pepaya</b>	Tanam											Panen
<b>Alpukat</b>	Panen					Tanam						Panen
<b>Pernikahan</b>								<b>Sosial-Budaya</b>				✓
<b>Sekolah</b>												✓
atau												✓
<b>Pendidikan</b>												
<b>Keadaan</b>												
<b>Darurat/</b>												
<b>Meninggal</b>												✓

## 9.4 Stratifikasi Sosial

Teknik stratifikasi sosial adalah teknik yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi struktur sosial secara hierarkis/bertingkat serta ciri-ciri/deskriptif setiap golongan/kelompok sosial dalam stratifikasi sosial. Selain itu instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menggali realitas sosial masyarakat desa yang mengalami *social climbing* dan *social sinking*.



**Tabel 49** Karakteristik sosial di Desa Pangasaan

Tingkat	Karakteristik
<b>Sejahtera/Tercukupi Kebutuhan Harian</b>	Punya lahan Ada/memiliki usaha Anak sekolah/kuliah Makan 3x sehari
<b>Sederhana/Mencari Kehidupan di Kota</b>	Makan 2x sehari Tidak memiliki jamban Memiliki kendaraan
<b>Miskin/Buruh Tani</b>	Upah 1 jam Rp 5000,- 1x makan Pendapatan tidak menentu

**Tabel 50** Penyebab perubahan stratifikasi sosial di Desa Pangasaan

Kasus	Penyebab
<b>Tetap Miskin</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak memiliki kerabat yang bisa membantu keluar dari kemiskinan</li><li>2. Buruh tani yang tidak memiliki keterampilan lain</li><li>3. karena usia tua tidak mampu bekerja lagi, sehingga bergantung dengan anak dan kerabat</li></ol>
<b>Keluar dari Kemiskinan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hasil pertanian meningkat</li><li>2. Harga jual pertanian tinggi</li><li>3. Melakukan bisnis/usaha</li></ol>
<b>Jatuh Miskin</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Hasil pertanian menurun</li><li>2. Harga jual pertanian rendah</li><li>3. Faktor usia (tua)</li></ol>
<b>Tetap Kaya</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memiliki banyak sumber pemasukan melalui bisnis/usaha</li></ol>

## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Pangasaan, dihasilkan beberapa kesimpulan:**

- Kondisi Geografis Desa Pangasaan secara luasan mencapai 1758,883 hektar, yang terdiri dari 6 dusun. Wilayah hutan, kebun campuran dan lahan terbuka merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 1071,473 hektar untuk hutan, 518,384 hektar kebun campuran, dan 60,778 lahan terbuka.
- Secara demografi di Desa Pangasaan terdiri dari 245 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 513 jiwa dan perempuan sebanyak 483 jiwa. Piramida penduduk Desa Pangasaan menggambarkan bahwa terdapat 619 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 377 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Pangasaan bisa terlihat di antaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 2 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pangasaan terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pangasaan sebanyak 996 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 588 jiwa (59,04 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,10 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Pangasaan terdapat 179 jiwa (17,97 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat sebanyak 119 jiwa (11,95 persen), ijazah SMA/Sederajat sebanyak 99 jiwa (9,94 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 7 jiwa (0,70 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 3 jiwa (0,30 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 652 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 340 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 4 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 0 jiwa sebagai PUIK Negara dan 0 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pangasaan terbagi dalam 2 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani dan Kegiatan Gotong Royong. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Pangasaan yakni sebanyak 10 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang hanya mengikuti satu organisasi saja. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang

termasuk anggota kelompok tani di Desa Pangasaan sebanyak 6 keluarga yang tersebar di Dusun Suri sebanyak 4 keluarga dan Dusun Mambie sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya ada 4 keluarga yang ikut organisasi kegiatan gotong royong yang berada di Dusun Pangasaan.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pangasaan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yakni Sungai, Jurang dan Bakar. Terdapat 12 keluarga yang membuang sampah di sungai, 91 keluarga yang membuang sampah di jurang, dan 142 keluarga yang membakar sampahnya.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Pangasaan terbentuk di tahun 2008 diketahui bagaimana Desa Pangasaan mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk kelompok Tani, pemdes dan lembaga adat memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Pangasaan adalah soal hasil pertanian menurun. Pola aktivitas masyarakat Desa Pangasaan selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc.* 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc.* 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women's Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect.* 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains.* 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

**“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”**

Dr. Sofyan Sjaf





PEMERINTAH PROVINSI  
**SULAWESI BARAT**



**IPB University**  
Bogor Indonesia

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dengan IPB University Tahun 2022**